

**KONTRIBUSI FORUM DAKWAH PERBATASAN (FDP)
DALAM PEMBINAAN *MU'ALLAF* DI DAERAH
PERBATASAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ADHITYA PUTRA ALDA

NIM. 190401030

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Kepada

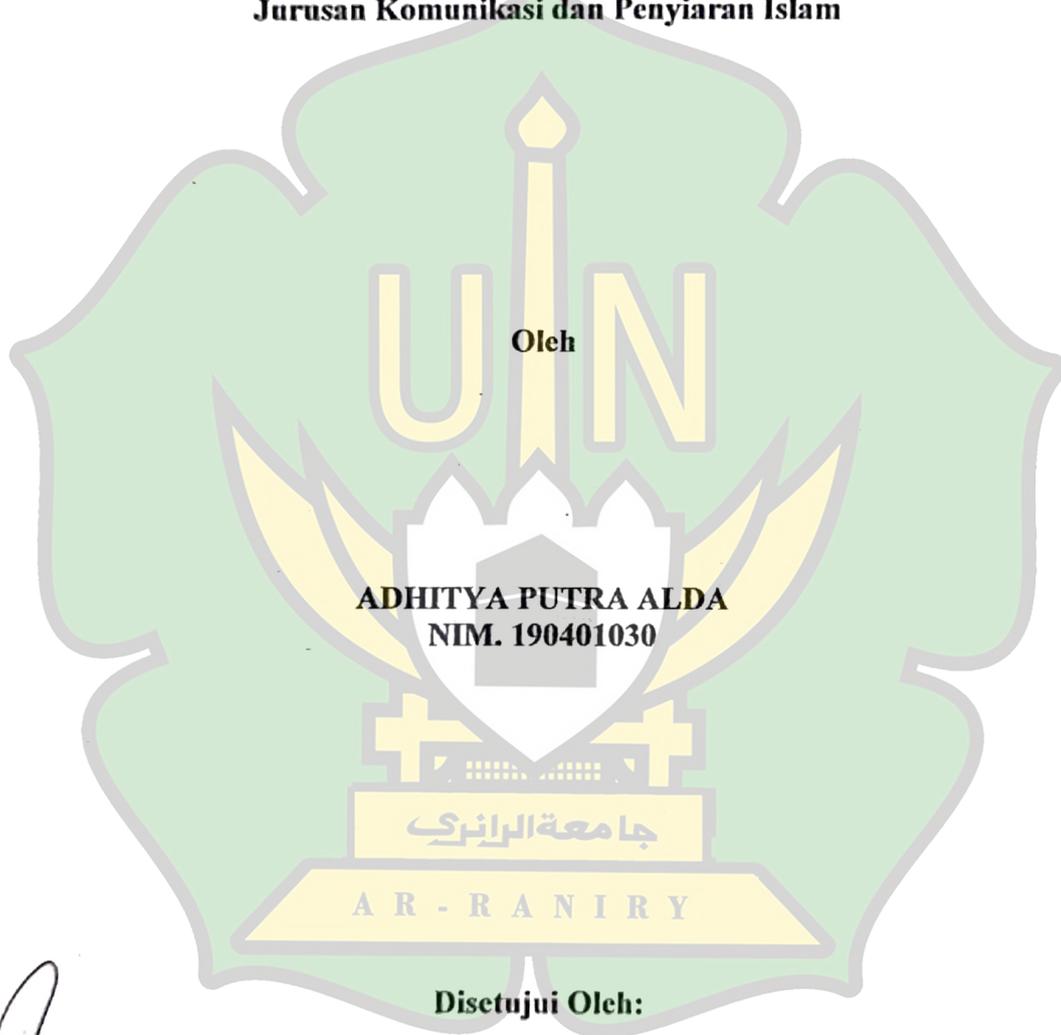
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1445H/2024M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Dra. Muhsinah, M.Ag
NIP. 196312311992032015

Pembimbing II,

Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A
NIP. 197903302003122002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:

**ADHITYA PUTRA ALDA
NIM. 190401030**

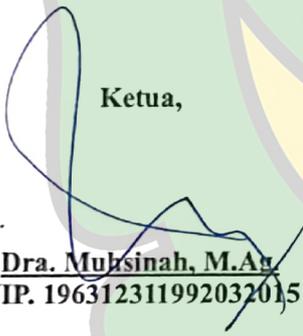
Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 02 Mei 2024 M
Kamis, 23 Syawal 1445 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


**Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015**

Sekretaris


**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197903302003122002**

Anggota I,


**Drs. Baharuddin, M.Si.
NIP. 196512311993031035**

Sekretaris II,


**Hasan Basri, M.Ag.
NIP. 196911121998031002**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Adhitya Putra Alda

NIM : 190401030

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh 24 April 2023

Yang menyatakan,



Adhitya Putra Alda

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. dengan qudrah dan iradahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang sederhana ini yang berjudul **“Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan Dalam Pembinaan *Mu'allaf* di Daerah Perbatasan Aceh”**.

Shalawat beriring salam tidak lupa pula peneliti kirimkan kepada baginda Muhammad saw, yang telah membimbing umatnya dari jalan gelap menuju jalan terang yang diridhai Allah swt. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis juga ingin mengungkapkan rasa terimakasih dan rasa hormat setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua penulis yakni Alidar Syafe'i dan Daswati S.Pd.i yang senantiasa selalu mendoakan, membimbing dan mendukung penulis dalam setiap langkah yang penulis lalui selama mengikuti perkuliahan
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Hanifah, S.sos. I.,M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Bapak Dr. Jasafat, MA selaku penasihat akademik penulis

6. Ibu Dra. Muhsinah, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah memberikan sejumlah pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini
7. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan sangat banyak kemudahan, masukan dan bantuan kepada penulis dan senantiasa berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan sepenuh hati sehingga tulisan ini bisa selesai dengan baik.
8. Dosen-dosen program studi komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan
9. Seluruh keluarga yang turut mendoakan penulis, terkhusus kepada kakak penulis Radila Putri Alda yang telah memberikan banyak bantuan dan sokongan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa sebimbingan yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya dan bertukar pikiran guna membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan kepada seluruh teman-teman perkuliahan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya teman-teman leting 2019, teman-teman unit 1, kelompok KPM Dri Lambroe Bileu dan teman-teman lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

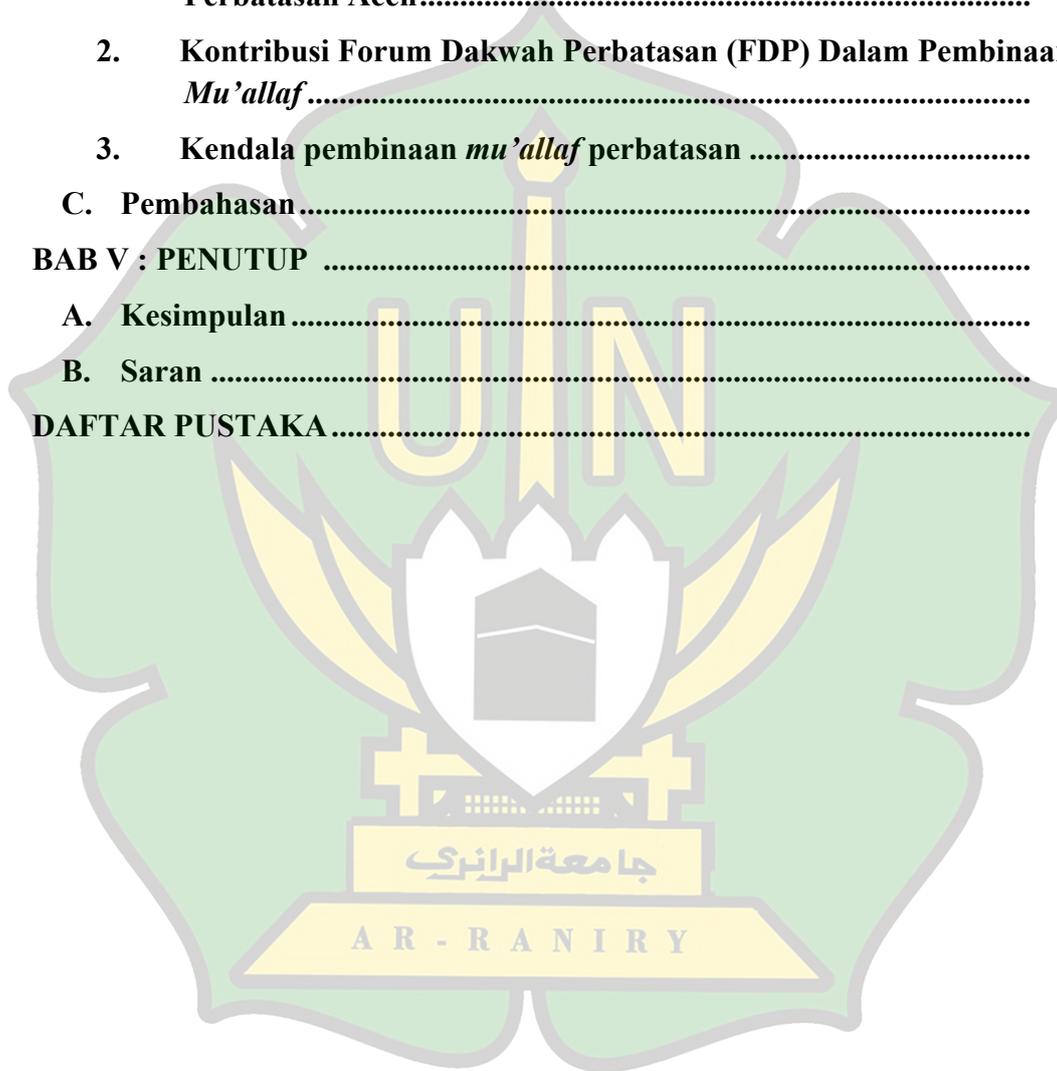
11. Komunitas Film Trieng beserta seluruh anggota di dalamnya yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
12. Warung kopi Aneuk Kupi, Smea Premium Lamgugob beserta seluruh teman-teman di dalamnya yang telah menemani dan memberikan dukungan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR PUSTAKA	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
B. Teoritis dan Pembahasan	20
1. Konsep Dakwah	20
2. Konsep Pembinaan	26
3. Konsep <i>Mu'allaf</i>	34
C. Teori Yang Digunakan	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Metode Penelitian.....	43
B. Pendekatan dan jenis penelitian	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Informan Penelitian	44
E. Teknik pengumpulan data	45
F. Teknik analisis data	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil penelitian	55
1. Program Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam Upaya Pembinaan dan penguatan Aqidah <i>Mu'allaf</i> di Daerah Perbatasan Aceh.....	55
2. Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Pembinaan <i>Mu'allaf</i>.....	66
3. Kendala pembinaan <i>mu'allaf</i> perbatasan	71
C. Pembahasan.....	74
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Informan Penelitian	45
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi wawancara	88
Lampiran 3: Daftar riwayat hidup	92
Lampiran 2: SK Pembimbing Periode 2023-2024	93
Lampiran 4: Surat balasan penelitian dari FDP	94



ABSTRAK

Nama : Adhitya Putra Alda
NIM : 190401030
Judul Skripsi : Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan dalam pembinaan *mu'allaf* daerah perbatasan Aceh
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mu'allaf merupakan individu yang baru memeluk agama Islam. *Mu'allaf* yang masih baru mengenal dan memeluk agama Islam memerlukan pembinaan khusus agar dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara utuh dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah *mu'allaf* khususnya di daerah perbatasan Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun kebutuhan mereka untuk mendapatkan pembelajaran dan pembinaan masih belum terpenuhi dan memadai. keberadaan *mu'allaf* membutuhkan perhatian dan upaya pembinaan yang serius dari berbagai pihak agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik serta memiliki ketahanan dalam memeluk agama Islam dan agar mereka tidak kembali ke agama yang dianut sebelumnya. Forum Dakwah Perbatasan (FDP) merupakan lembaga dakwah yang dibentuk untuk Membangun masyarakat perbatasan dan wilayah terpencil menjadi masyarakat yang taat dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, cerdas dan sehat menuju kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi FDP dalam pembinaan *mu'allaf* di daerah perbatasan Aceh, mengetahui program-program FDP dalam rangka pembinaan *mu'allaf* serta kendala selama melakukan proses pembinaan terhadap *mu'allaf* perbatasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. proses pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini masing-masing adalah ketua harian, program Manajer, kepala divisi pembinaan *mu'allaf*, dan tenaga pembina *mu'allaf* FDP, serta *mu'allaf* yang sudah mengikuti pembinaan oleh FDP. Hasil penelitian ini menunjukkan FDP telah melaksanakan program-program yang berkenaan dengan pembinaan *mu'allaf* diantaranya program pembinaan *mu'allaf* terpusat, program dakwah perbatasan, program beasiswa pendidikan serta program pembangunan dan renovasi mesjid. FDP juga telah berkontribusi terhadap pembinaan *mu'allaf* perbatasan. Adapun kendala yang dialami sebagian besar disebabkan oleh akhlak, perbedaan kebudayaan dan keseriusan *mu'allaf* dalam mengikuti pembinaan. Kendala lainnya ada pada lokasi program pembinaan terpusat yang masih belum independen.

Kata kunci: kontribusi, pembinaan, Forum Dakwah Perbatasan (FDP), *Mu'allaf* perbatasan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah salah satu cara untuk menyebarkan ajaran Islam kepada semua manusia di seluruh dunia. Manusia memerlukan dakwah agar dapat mengikuti jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Muhammad Abu al-Fath dalam tulisannya menjelaskan bahwa dakwah adalah usaha untuk mengalihkan pandangan dan pemikiran manusia ke arah keyakinan Islam, dengan tujuan mencapai kebaikan dan menghindari kesesatan.¹ Sedangkan Abdul Pirol, yang mengutip Ibnu Taimiyah, mendefinisikan dakwah sebagai upaya untuk mengajak orang lain beriman kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran yang telah diajarkan oleh para Rasul, serta mengamalkan apa yang telah diperintahkan.² Nasarudin Latif dalam tulisannya juga menyatakan bahwa dakwah adalah ajakan kepada manusia yang dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan.³ Namun pada saat ini, kebanyakan orang memandang bahwa dakwah hanya perlu ditujukan kepada umat Islam, padahal dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dakwah sebenarnya adalah sebuah ajakan dan seruan untuk mendekati diri kepada Allah SWT yang berlaku untuk semua manusia sebagai ciptaan-Nya, dengan tujuan agar selalu berada pada jalan yang benar.

¹ DR. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah Edisi Indonesia* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2016).hal :10

² Abdul pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islamiah*, (yogyakarta: deepublish, 2018), h.5

³ M. Munir, S.Ag., M.A. dan Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.A., *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).hal : 20

Menyerukan ajaran Islam adalah tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap umat Islam, bukan hanya oleh para ulama. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”.⁴

Aminudin juga menjelaskan dalam tulisannya tentang kewajiban dakwah bagi setiap muslim yang ia kutip berdasarkan hadits:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Siapa pun yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya, kalau tidak mampu, hendaklah mengubah dengan lisannya, kalau tidak mampu hendaklah mengubah dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman”.⁵ (H.R Bukhari Muslim)

Dari penjelasan ini membantah kebanyakan persepsi masyarakat yang menganggap bahwa dakwah hanyalah kewajiban bagi ulama saja. Dari penjelasan di atas didapatkan kesimpulan lain bahwa seluruh umat Islam memiliki juga kewajiban yang sama dalam berdakwah, hanya berbeda pada tingkat keilmuan yang mampu disampaikan saja.

⁴ QS. Ali-Imran (3): 104

⁵Aminudin, “Konsep Dasar Dakwah,” *Jurnal Al-Munzir*, vol. 9, No.1 (2016) : 34

Tujuan dakwah pada dasarnya adalah untuk mengingatkan manusia akan peran mereka sebagai khalifah di bumi. Menurut Jamaludin Kahfie dan Iftitah Jaffar, ada tiga tujuan utama dari dakwah: Pertama, mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya, mempercayai-Nya, dan mengikuti petunjuk-Nya. Kedua, menyeru manusia agar memperhatikan dan melaksanakan panggilan Allah dan Rasul-Nya. Ketiga, membentuk tatanan masyarakat Islam yang kokoh (Kaffah)⁶. Dengan demikian, masyarakat diharapkan tidak hanya memperkuat keyakinan dan pengesaan kepada Allah, tetapi juga mengimplementasikan tatanan kehidupan sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah atau menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan dakwah. Asal kata "da'i" berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk pelaku dari kata kerja "da'a - yad'u - da'watan". Secara etimologis, "da'i" mengacu kepada seseorang yang bertugas dalam melakukan dakwah atau menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada orang lain. Jadi, secara bahasa da'i berarti orang yang menyeru, mengajak, atau menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang lain melalui kegiatan dakwah. Para da'i menyebarluaskan ajaran Islam kepada orang lain. Dalam konteks lain, da'i adalah seseorang yang mengundang atau mengajak orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui ucapan, tulisan, atau tindakan, untuk mempraktikkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam. Da'i juga

⁶ Iftitah Jafar, "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal MIQOT*, vol. XXXIV, No.2 (2010), Hal. 286-287

melakukan upaya perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam.⁷

Keberadaan da'i menjadi sesuatu hal yang sangat penting di kalangan masyarakat. Peran seorang da'i sebagai pemimpin di dalam komunitas merupakan hasil pengakuan yang secara bertahap tumbuh dari masyarakat. Karena itu, seorang da'i harus menyadari bahwa segala tindakannya menjadi contoh bagi masyarakatnya. Karena peran aktif da'i sangat penting dan dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat, terutama di wilayah perbatasan yang sering terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Saat ini, dakwah dari seorang da'i kepada non muslim secara langsung lumayan sukar terjadi. Seperti yang dikatakan Juhari Hasan dalam tulisannya bahwasanya upaya dakwah dari seorang da'i untuk mengajak seorang non muslim ke dalam Islam saat ini terasa sangat sedikit dilakukan. Adapun non muslim yang akhirnya memutuskan untuk masuk Islam kebanyakan bukan hasil dari kerja da'i, tetapi mereka sendiri yang terpenggal untuk menerima ajaran Islam menjadi bagian dari hidupnya.⁸ Namun pengetahuan sekilas yang diperoleh oleh calon *mu'allaf* sangat mungkin berasal dari da'i, namun bentuknya cenderung bukan ajakan langsung oleh para da'i. Dalam ajaran Islam, orang non muslim yang baru saja memutuskan untuk masuk Islam disebut *mu'allaf*. Mereka yang telah meninggalkan keyakinan lamanya dan memilih Islam sudah sepantasnya

⁷ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal. 73.

⁸ Juhari Hasan, "Arah dan model pembinaan mu'alaf dewan dakwah aceh dan forum dakwah perbatasan", *jurnal kalam, jurnal agama dan social humaniora*, Vol 9, No 1, 2021, hal 14

mendapatkan pembinaan agar menjadi muslim yang baik, dan hal ini tentunya menjadi tanggung jawab saudara-saudara muslim lainnya.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi dengan persentase penduduk muslim terbanyak di Indonesia. Namun daerah provinsi Aceh yang berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera utara, banyak terjadinya asimilasi pada masyarakat baik dalam hal budaya maupun agama. Berdasarkan data yang diperoleh dari data.acehprov.id menunjukkan jumlah masyarakat non muslim yang tinggi pada daerah-daerah perbatasan Aceh dengan Sumatera utara, seperti Aceh Tenggara, Simeulue, Subulussalam, Aceh Singkil dan Aceh Selatan. Pada tahun 2022 misalnya, terdapat 38211 masyarakat Kristen yang tinggal di kabupaten Aceh Tenggara dan 14561 yang tinggal di kabupaten Aceh Singkil.⁹ Namun dengan adanya fenomena tersebut juga membuat banyak masyarakat non muslim yang akhirnya memutuskan untuk masuk Islam.

Jumlah *mu'allaf* di daerah perbatasan terus mengalami peningkatan. Pada tanggal 17 April 2023 ada satu keluarga yang berasal dari Aceh singkil memeluk agama Islam.¹⁰ Pada 26 Desember tahun 2023 lalu dua gadis asal Desa Napagaluh Kecamatan Danau Paris memutuskan untuk masuk dalam agama Islam yang sebelumnya beragama Kristen Katolik.¹¹ Merujuk pada data *mu'allaf* yang dipublikasi oleh website Baitul mal pada Juli 2022 lalu yang menyatakan sebanyak

⁹<https://data.acehprov.go.id/dataset/>, (diakses pada 23 juli 2023)

¹⁰Inmas Aceh, Sekeluarga Mualaf di Aceh Singkil Ingin Belajar Islam, Baitul Mal Aceh Beri Bantuan, <https://aceh.kemenag.go.id/baca/sekeluarga-mualaf-di-aceh-singkil-ingin-belajar-Islam-baitul-mal-aceh-beri-bantuan>, (diakses pada 7 februari 2024).

¹¹Dua Gadis Di Aceh Singkil Ini Mantap Masuk Islam, Berikut Alasannya, <https://voiceoneaceh.com/dua-gadis-di-aceh-singkil-ini-mantap-masuk-Islam-berikut-alasannya/>, (diakses pada 7 februari 2024)

89 *mu'allaf* yang ada di Aceh masing-masing berasal dari kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Singkil dan Subulussalam.¹² Berdasarkan data yang diperoleh dari data.acehprov.id, terhitung antara tahun 2019 – 2022 terdapat penambahan 3922 umat muslim di Aceh Singkil, 4179 di Aceh Tenggara, 10972 di Kota Subulussalam dan 7453 di Kabupaten Aceh Tamiang.¹³ Hal ini menandakan bahwa intensitas pertumbuhan jumlah *mu'allaf* yang ada pada daerah perbatasan terjadi secara konsisten tiap tahunnya.

Perpindahan agama dari non muslim menjadi muslim terus terjadi di berbagai wilayah Aceh. Banyak di antaranya terjadi di daerah-daerah perbatasan Aceh yang kurang mendapat perhatian, bahkan tanpa didaftarkan melalui proses administrasi resmi. Pihak Dinas Syariat Islam (DSI) Aceh Singkil menyebutkan, setidaknya ada 500 orang *mu'allaf* yang membutuhkan pembinaan, dan data ini pastinya terus bertambah setiap tahunnya dan data pastinya masih belum diketahui.¹⁴ Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui berapa jumlah, siapa saja, dan di mana lokasi mereka yang baru memeluk Islam atau yang sudah lama memeluk Islam. Informasi ini diperlukan untuk menelusuri pemahaman dan pelaksanaan ajaran Islam mereka, sehingga dapat dilakukan penguatan atau pembinaan lebih lanjut.

Dengan pertumbuhan *mu'allaf* yang tinggi tersebut, membuat tanggung jawab da'i perbatasan dalam melakukan pemberdayaan dan pembinaan juga ikut

¹²Mudani, <https://baitulmal.acehprov.go.id/post/baitul-mal-aceh-bantu-52-mualaf-tahap-pertama>, (diakses pada 23 juli 2023)

¹³ <https://.data.acehprov.go.id/dataset/>, (diakses pada 4 mei 2024)

¹⁴ T. Lembong Misbah, Dkk, "Model Pembinaan Dan Internalisasi Nilai Nilai Keislaman Bagi Mualaf (Suatu Kajian Mualaf Di Banda Aceh Dan Aceh Singkil)," *Laporan PPIPKM puslitpen LP2m UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: 2020), hal. 66

bertambah. Pembinaan *mu'allaf* di daerah perbatasan Aceh mendapat perhatian khusus oleh pemerintah melalui bantuan dari Baitul mal dan Dinas Syariat Islam Aceh. Namun meski pembinaan telah dilakukan, ternyata masih banyak *mu'allaf* yang belum melaksanakan nilai-nilai keislaman dengan sebaik baiknya, bahkan masih ada *mu'allaf* yang sudah lama memeluk Islam namun masih belum bisa melaksanakan Shalat.¹⁵ Hal ini tentunya menjadi indikator bahwa pembinaan *mu'allaf* di daerah perbatasan masih terbilang lambat. Peran dan kontribusi da'i menjadi hal yang sangat diharapkan guna memaksimalkan dan menanamkan aqidah Islam dengan sebaik baiknya kepada *mu'allaf* yang ada di daerah perbatasan.

Dalam hal ini ada beberapa lembaga yang ingin mengambil andil dalam pembinaan *mu'allaf* yang makin hari makin bertambah jumlahnya, salah satu di antaranya adalah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) yang berlokasi di Banda Aceh. Lembaga FDP menjadi salah satu lembaga yang ikut berusaha untuk memenuhi kebutuhan umat Islam daerah perbatasan baik secara aqidah, pendidikan maupun material. Dikutip dari laman resminya, forum dakwah perbatasan merupakan Lembaga sosial dan keagamaan yang didirikan dengan maksud untuk menjaga aqidah umat Islam di daerah perbatasan.¹⁶ *Mu'allaf* di daerah perbatasan juga merupakan golongan masyarakat muslim yang membutuhkan penguatan aqidah

¹⁵ T. Lembong Misbah, Dkk, "Model Pembinaan Dan Internalisasi Nilai Nilai KeIslaman Bagi Mualaf (Suatu Kajian Mualaf Di Banda Aceh Dan Aceh Singkil)," hal 88

¹⁶ Profil FDP, <https://forumdakwahperbatasan.com/profil/> (di akses pada 25 february 2024)

Untuk dapat memenuhi kebutuhan *mu'allaf* terhadap aqidah dan pengetahuan Islam tersebut, diperlukan adanya kontribusi dari lembaga-lembaga dakwah yang ada di Aceh, termasuk FDP. Seperti pendapat Soerjono Soekanto, kontribusi atau peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam kedudukannya di masyarakat. Sementara itu, Gross, Mason, dan Mceachern menyatakan bahwa peran merupakan seperangkat harapan yang dibebankan kepada individu yang memiliki kedudukan atau posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Dengan kata lain, peran mengacu pada perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan statusnya di lingkungan sosialnya.¹⁷ Oleh karena itu Status Forum Dakwah Perbatasan sebagai Lembaga dakwah sudah seharusnya ikut berkontribusi dalam pembinaan *mu'allaf* yang ada di perbatasan Aceh tersebut.

Dari uraian di atas, ada tiga alasan mengapa peneliti menjadikan dakwah sebagai topik dari penelitian ini:

Pertama, Menyampaikan dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim untuk saling mengingatkan satu sama lain mengenai jalan yang benar. Kewajiban berdakwah bukan hanya dibebankan kepada para ulama atau ustaz saja, melainkan menjadi tanggung jawab setiap umat Islam. Dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 104 yang berarti “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, memerintahkan

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Metodologi Reseach jilid 1* (Remaja Rosdakarya : Bandung, 1999), Hal. 99

kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar".¹⁸ Dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim dalam tulisan Aminudin juga dijelaskan "Setiap orang yang mengetahui adanya kejahatan seharusnya berupaya mengubahnya dengan tindakan, jika tidak mampu, hendaknya mengubah dengan lisan, dan jika tidak bisa melakukan keduanya, minimal mengubahnya dengan hatinya. Itu adalah tanda selemah-lemah iman".¹⁹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya Menyebarkan ajaran Islam adalah tugas yang harus dipikul oleh setiap umat Muslim.

Kedua, isu pertumbuhan jumlah *mu'allaf* menjadi suatu hal yang penting untuk diberikan perhatian lebih. Sebagai umat Islam bertambahnya Masyarakat yang memeluk agama Islam merupakan suatu kabar gembira, karena bertambahnya saudara seiman. Adapun para *mu'allaf* yang telah memantapkan niatnya untuk menjadi seorang muslim juga menjadi tanggung jawab kita sebagai saudara sesama muslim, penting diberikan upaya bantuan baik secara ilmu mengenai keislaman maupun bantuan dalam bentuk material agar para *mu'allaf* tersebut semakin mantap aqidahnya dan menjadi seorang muslim yang taat.

Ketiga Jumlah *mu'allaf* di daerah perbatasan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran dakwah di wilayah tersebut berjalan dengan baik.. Namun pembinaan dakwah yang masih tergolong lambat perlu ditinjau secara spesifik. Peneliti hendak mengetahui bagaimana kontribusi Forum Dakwah Perbatasan dalam pembinaan *mu'allaf* di daerah perbatasan Aceh

¹⁸ QS. Ali-Imran (3): 104

¹⁹ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Jurnal Al-Munzir*, vol. 9, No.1 (2016), Hal. 34

dan apa saja kendala yang ditemui agar para *mu'allaf* yang berada di daerah perbatasan memahami dan melaksanakan nilai-nilai keislaman dengan sebaik baiknya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana **“Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan Dalam Pembinaan *Mu'allaf* Di Daerah Perbatasan Aceh”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Forum Dakwah Perbatasan dalam Upaya Pembinaan dan penguatan Aqidah *mu'allaf* di Daerah Perbatasan Aceh
2. Bagaimana kontribusi Forum Dakwah Perbatasan di dalam pembinaan *mu'allaf* di Daerah Perbatasan
3. Apa saja kendala yang diperoleh oleh Forum Dakwah Perbatasan dalam melakukan pembinaan terhadap *mu'allaf* perbatasan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan Forum Dakwah Perbatasan dalam upaya pembinaan *mu'allaf* daerah perbatasan
2. Untuk mengetahui kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam pembinaan *mu'allaf* daerah perbatasan
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi oleh Forum Dakwah Perbatasan dalam proses pembinaan *mu'allaf* daerah perbatasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kontribusi Forum Dakwah Perbatasan dalam membina *mu'allaf* di wilayah perbatasan Aceh, serta dapat dijadikan bahan kajian perbandingan lebih lanjut dengan tema-tema yang berkaitan.

2. Secara Praktis

Menambah wawasan serta pengalaman terkait perkembangan *mu'allaf* dan pembinaannya di provinsi Aceh

E. Definisi Operasional

1. Kontribusi

Kontribusi dalam KKBI diartikan sebagai suatu sumbangan atau pemberian. Menurut Guritno, Kontribusi dapat diartikan sebagai suatu usaha pemberian bantuan, andil, peran dan sebagai dalam suatu kegiatan ataupun masalah.²⁰ Dany menjelaskan dalam bukunya kontribusi dapat dimaknakan sebagai uang sumbangan atau sokongan²¹ maka dari itu kontribusi adalah suatu peran yang diharapkan dari pihak yang hendaknya memiliki tanggung jawab terhadap suatu permasalahan.

²⁰ T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992),

²¹ Dany H, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 267.

2. *Mu'allaf*

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, *mu'allaf* merujuk pada orang yang baru memeluk agama Islam²². Istilah *mu'allaf* berasal dari bahasa Arab, kata maf'ul dari kata Alifa yang memiliki arti menjinakkan atau mengasihi. Dengan demikian, kata *mu'allaf* dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan hatinya atau dikasihi agar bersedia menerima kebenaran Islam.²³

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat tersebut ditujukan kepada orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para *mu'allaf* yang dibujuk hatinya, pembebasan budak, orang-orang yang berhutang, untuk keperluan perjalanan, dan untuk kepentingan Allah. Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan oleh Allah, yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah: 60)²⁴

Dalam ayat tersebut, disebutkan kata "*mu'allaf* qulubuhum" yang bermakna orang-orang yang hatinya sedang dibujuk atau dilunakkan agar cenderung dan tertarik pada agama Islam.²⁵ Mereka yang termasuk kategori ini adalah orang-orang yang baru saja memeluk Islam, sehingga keimanannya masih lemah. Dengan dibujuk dan dilunakkan hatinya, mereka diharapkan dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam dengan

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka,1996), hal 775

²³ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), Hal. 130

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special for Women*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), Hal. 196

²⁵ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ictiar Bar, 1997), Hal.

baik, serta memperdalam dan menguatkan keyakinannya agar tidak berpaling kembali ke kepercayaan lamanya.

3. Lembaga Forum Dakwah Perbatasan (FDP)

Forum dakwah perbatasan adalah lembaga dakwah yang didirikan sejak tahun 2018. Forum Dakwah Perbatasan hadir di Aceh Singkil, Aceh Tenggara, Subulussalam dan Aceh Tamiang. Sampai saat ini FDP aktif melakukan kegiatan dakwah mulai dari dakwah kajian Aqidah, pembinaan *mu'allaf*, bantuan Pendidikan Islam, bahkan Pembangunan fasilitas ibadah dan lain-lain FDP sekarang bermarkas di Banda Aceh dan terus berdakwah bahkan sekarang sampai ke daerah Dairi Sumatera utara.

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Pembinaan *Mu'allaf* Daerah Perbatasan, adalah menilai tingkat kontribusi terkait pembinaan *mu'allaf* yang telah dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan dalam merespons pertumbuhan *mu'allaf* di daerah perbatasan Aceh.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas kajian pustaka yang

terdiri dari penelitian terdahulu, konsep-konsep yang melandasi, serta landasan teori yang digunakan.

Bab ketiga menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, seperti jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, metodologi pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan sesuai dengan judul skripsi. Bagian kelima mencakup hasil dari analisis sebelumnya serta saran-saran untuk penulisan skripsi. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berdasarkan pada buku pedoman yang disediakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Referensi dari penelitian terdahulu berperan penting bagi peneliti ketika membuat penelitian, karena dapat membantu meningkatkan kerangka teori dan kompetensi bahasa dalam laporan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti telah memilih beberapa penelitian terdahulu yang memiliki objek dan subjek yang mirip dengan penelitian saat ini. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian pertama adalah Skripsi yang ditulis oleh Fatmawati Bachtiar yang berjudul “Pola pembinaan *mu'allaf* pada Lembaga persatuan *mu'allaf* Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui posisi Lembaga Persatuan *Mu'allaf* Aceh Sejahtera (PMAS), memahami pola pembinaan yang diterapkan PMAS Banda Aceh dalam membina para *mu'allaf* di lembaga tersebut, serta kontribusi PMAS dalam kegiatan dakwah. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan data observasi di lembaga dan wawancara dengan ketua, pembina, dan beberapa *mu'allaf*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PMAS berfungsi sebagai lembaga dakwah, pendidikan, dan pembinaan agama Islam yang memberikan kontribusi besar bagi pemahaman dan pengetahuan Islam para *mu'allaf*.

PMAS menerapkan pola pembinaan yang beragam, baik untuk pembinaan keagamaan, mental, maupun perekonomian *mu'allaf*, dengan berbagai bentuk dan metode.²⁶ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada Lembaga yang akan di teliti. Penelitian ini memfokuskan pada Lembaga PMAS sedangkan peneliti ingin meneliti Lembaga FDP. Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada hal yang ini di teliti, yakni kedudukan dan pembinaan suatu Lembaga dakwah dalam menanggapi isu peningkatan jumlah *mu'allaf* di daerah perbatasan.

Hasil penelitian kedua adalah penelitian Lembong Misbah pada Laporan PPIPKM Puslitpen LP2M UIN Ar-Raniry tahun 2020 yang berjudul "Model Pembinaan dan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman bagi *Mu'allaf* (Studi terhadap *Mu'allaf* di Banda Aceh dan Aceh Singkil)". Penelitian ini mencoba menjawab dua persoalan mendasar tentang *mu'allaf* di Aceh, khususnya Banda Aceh dan Aceh Singkil. Pertama, apa saja motivasi *mu'allaf* di daerah tersebut, dan kedua, bagaimana model pembinaan dan internalisasi keislaman *mu'allaf* di kedua daerah tersebut? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan ini menunjukkan bahwa alasan utama untuk masuk Islam di Banda Aceh dan Aceh Singkil tidak terkait dengan ketertarikan terhadap ajaran Islam, melainkan karena pernikahan, yang umum terjadi pada mualaf di daerah lain. Para mualaf di kedua wilayah ini berkembang secara berbeda, karena mereka menerima dukungan dan pendidikan khusus dari Baitul Mal kabupaten/kota, bahkan ada penyaluran zakat produktif dan beasiswa untuk anak *mu'allaf*. Kesimpulannya, pembinaan *mu'allaf*

²⁶ Fatmawati Bachtiar, *Pola pembinaan mualaf pada Lembaga persatuan mualaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh*, (Banda Aceh : Repository Ar-raniry), Skripsi, 2016

di Banda Aceh dan Aceh Singkil mendapat perhatian khusus dari pemerintah melalui Baitul Mal dan Dinas Syariat Islam. Sementara itu, internalisasi nilai-nilai keislaman pada *mu'allaf* di kedua daerah tersebut kurang dapat diserap dengan cepat, dibutuhkan waktu yang lama, tidak cukup hanya tiga tahun seperti dalam SOP Baitul Mal Aceh.²⁷

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang pertama terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini juga berusaha menjawab motif *mu'allaf* untuk masuk dalam agama Islam. Kedua terletak pada ruang lingkup yang digunakan. Penelitian ini memilih ruang lingkup kota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Singkil sekaligus, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya berfokus pada satu Lembaga saja yakni Forum Dakwah Perbatasan. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada sama-sama ingin mengetahui bagaimana pola pembinaan *mu'allaf* yang dilakukan terhadap *mu'allaf* daerah perbatasan Aceh.

Hasil penelitian ketiga berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Juhari hasan dalam jurnal Kalam, jurnal agama dan sosial humaniora, volume 9 nomor 1 Juli 2021 dengan judul penelitian “Arah dan model pembinaan *mu'allaf* Dewan Dakwah Aceh dan Forum Dakwah Perbatasan”. Penelitian ini bertitik beratkan pada kurangnya perhatian yang serius dalam pembinaan *mu'allaf* di daerah perbatasan oleh banyak pihak, baik yang bersifat individu maupun organisasi.

²⁷ Lembong Misbah, “Model Pembinaan Dan Internalisasi Nilai Nilai KeIslaman Bagi Mualaf (Suatu Kajian Mualaf Di Banda Aceh Dan Aceh Singkil),” hal 47.

Menurut Juhari ada 2 lembaga yang serius dalam melakukan hal tersebut yaitu Dewan Dakwah Aceh dan Forum Dakwah Perbatasan. Hasil penelitian menunjukkan FDP dan DDA mempraktikkan model dakwah kolaboratif dalam hal bina agama, bina ekonomi dan bina Pendidikan. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada arah dan model pembinaannya sedangkan penelitian yang akan diteliti menitik beratkan pada sejauh mana kontribusi FDP dalam menanggapi pembinaan *mu'allaf* yang terus bertambah. Adapun kesamaannya penelitian ini sama-sama meneliti pembinaan di Lembaga Forum Dakwah Perbatasan.

Hasil penelitian keempat berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Ujang Habibi dan Dan Jaini pada Jurnal Da'wah, risalah merintis, da'wah melanjutkan, vol. 6 no. 1 tahun 2023 lalu yang berjudul "Strategi komunikasi dakwah forum dakwah perbatasan (FDP) dalam membina *mu'allaf* di pulau banyak". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi FDP dalam membina *mu'allaf* Masyarakat Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil. Dari penelitian yang dilakukan Ujang dan Jaini, menemukan hasil bahwa FDP menggunakan 3 strategi komunikasi secara garis besar antara lain; mengenal khalayak dengan silaturahmi, Menyusun pesan dengan cara mengaderi da'i kemudian mengirimkannya ke pesantren, dan menentukan metode dengan cara persuasif,

edukatif, informatif, dan metode monitoring.²⁸ Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada ruang lingkup dan fokus penelitiannya. Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup Pulau Banyak kabupaten Aceh Singkil saja, sedangkan penelitian yang akan diteliti meninjau kontribusi FDP pada seluruh daerah perbatasan Aceh. Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada sama-sama melihat bagaimana strategi FDP dalam membina *mu'allaf* di daerah perbatasan.

Penelitian kelima yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fakhri, Fairus dan Ahmad Zuhdi dalam Jurnal *al-Ijtamaiyah* vol. 9, no. 1, tahun Januari 2023 lalu yang berjudul “Pendekatan Dakwah Wasathiyah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Pembinaan Saudara Baru di Wilayah Perbatasan Aceh.” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana Forum Dakwah Perbatasan (FDP) menerapkan konsep dakwah Wasathiyah pada *mu'allaf* di daerah perbatasan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa di wilayah perbatasan, terdapat risiko pendangkalan aqidah, peredaran narkoba, dan pengaruh budaya asing yang berpotensi memengaruhi keyakinan umat Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FDP menjalankan dakwah sesuai dengan pendekatan dakwah wasathiyah kepada Masyarakat daerah perbatasan baik pada Masyarakat muslim maupun yang baru saja masuk Islam.²⁹ Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana Forum

²⁸ Ujang Habibi dan Dan Jaini, “Strategi komunikasi da’wah Forum Da’wah Perbatasan (FDP) dalam membina muallaf di pulau banyak”, *jurnal Da’wah risalah merintis, da’wah melanjutkan*, Vol 6, No. 1, (2023) hal 89.

²⁹ Fakhri Dkk, “Pendekatan Dakwah Wasathiyah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Pembinaan Saudara Baru di Wilayah Perbatasan Aceh” *Jurnal Al-Ijtimaiyah*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni (2023), Hal. 16.

Dakwah Perbatasan menjalan konsep wasathiyah dalam praktik pembinaan *mu'allafnya*, sedangkan penelitian yang akan di teliti berfokus pada sejauh mana kontribusi yang dilakukan oleh FDP dalam pembinaan *mu'allaf*. Ada pun persamaan dengan penelitian yang akan di teliti yakni sama-sama mengkaji tentang lembaga Forum Dakwah Perbatasan.

B. Teoritis dan Pembahasan

1. Konsep Dakwah

a. Pengertian dakwah

Secara bahasa, kata "dakwah" berasal dari bentuk masdar dari kata kerja "yad'u" (fi'il mudhari') dan "da'a" (fi'il madhi), yang berarti mengajak, memanggil, mengundang, menyeru, mendorong, dan memohon. Selain istilah "dakwah", Al-Quran juga mengandung kata-kata lain yang memiliki makna serupa, seperti "tabligh" yang mengacu pada penyampaian, dan "bayan" yang merujuk pada penjelasan. Dakwah adalah tindakan yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memberikan peringatan mengenai nilai-nilai kebaikan, seperti mendorong pada hal-hal yang benar dan mencegah dari yang salah, dengan cara yang penuh kebijaksanaan dan menenangkan baik kepada diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun masyarakat umum.³⁰

Terdapat beberapa pendapat ahli mengenai definisi dakwah, di antaranya pendapat A. Hasmy dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Menurut Al-Quran*. Beliau mendefinisikan dakwah sebagai tindakan

³⁰Ibnu Manzhur, *Lisan Al-Arab*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2011), Hal. 259

mengajak individu lain untuk meyakini dan mengamalkan keyakinan serta tindakan yang selaras dengan ajaran dan hukum Islam, yang sebelumnya telah diyakini dan dipraktikkan terlebih dahulu oleh pendakwah itu sendiri.

- 1) Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa dakwah adalah seruan untuk mengimani bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan dan Muhammad adalah utusan-Nya, serta untuk patuh dan percaya pada semua berita dan ajaran yang disampaikan oleh Rasul-Nya.³¹
- 2) Menurut Arifin, dakwah adalah upaya yang secara proaktif mengajak individu atau kelompok untuk menerima ajaran agama dengan berbagai cara komunikasi, seperti ucapan, tulisan, tindakan, dan pendekatan lainnya, dan bukan dengan paksaan..³²
- 3) M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan dan usaha-usaha perbaikan dan penyempurnaan keadaan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Dakwah lebih dari sekedar meningkatkan pemahaman dan pendekatan seseorang terhadap kehidupan. Dakwah, khususnya dalam konteks saat ini, harus memainkan peran aktif dalam menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan manusia.³³

³¹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), halm. 2.

³² M. Arifin, "Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama", (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal : 17.

³³ Bela Kumalasari, "Pengertian Dakwah", (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hal : 4-7

- 4) Menurut Prof Toha Yahya Omar, MA, dakwah adalah tindakan mengajak manusia dengan kearifan kepada jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT, dengan tujuan agar mereka mendapat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 5) Menurut Amrullah Ahmad, tujuan dari dakwah adalah untuk memberikan bimbingan atau arahan kepada orang-orang yang melakukan kesalahan agar mereka dapat beralih kepada perbuatan yang lebih baik, untuk meningkatkan pengetahuan orang-orang yang kurang berilmu agar mereka menjadi lebih bijaksana, dan untuk membimbing orang-orang dalam transisi dari kehidupan yang kurang sejahtera ke kehidupan yang lebih sejahtera. Tujuannya adalah untuk mengangkat harkat dan martabat manusia itu sendiri.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dakwah adalah seruan dan ajakan kepada umat manusia untuk secara sukarela mengikuti dan memilih jalan Allah tanpa adanya tekanan atau paksaan.

b. Unsur- unsur dakwah

Elemen-elemen dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut terdiri dari

- 1) Da'i, adalah individu yang menyampaikan pesan-pesan dakwah
- 2) Mad'u, penerima pesan dakwah

³⁴ Syamsuriah, "Peran media dalam Berdakwah di Era Modern", *jurnal ilmiah Islamic resources*, Vol. 17, No. 1, (2020): 49

- 3) Maddah, merujuk pada materi atau pesan yang disampaikan dalam dakwah
- 4) Wasilah, adalah sarana atau media yang digunakan dalam dakwah
- 5) Thariqah, merupakan metode atau cara yang diterapkan dalam kegiatan dakwah
- 6) Atsar, adalah dampak atau respons yang diterima dari kegiatan dakwah yang dilakukan.³⁵

c. Metode dakwah

Menurut Harjani Hefni dan rekannya dalam bukunya "Metode Dakwah", terdapat tiga cakupan dalam metode dakwah, yaitu:³⁶

- 1) Istilah "hikmah" muncul sebanyak 20 kali dalam Al Qur'an, baik dalam bentuk nakirah maupun ma'rifah. Bentuk masdar dari istilah ini adalah "hukman," yang pada mulanya berarti "tindakan pencegahan." Namun, bila dikaitkan dengan konsep hukuman, ini menunjukkan tindakan pencegahan terhadap perbuatan zalim. Dalam konteks dakwah, "Hikmah" mengacu pada sikap bijaksana, kehati-hatian, akal sehat, kesopanan, kebaikan, dan kemampuan untuk menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan dalam rangka menjalankan misi dakwah.

³⁵ M Nailul Huda, Ibnu Trisal Adam, "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdatul Ulama", *Journal Bashrah*, vol. 2, No. 2 (2021)hal : 37

³⁶ M Nailul Huda, Ibnu Trisal Adam, "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdatul Ulama", Hal. 38

2) Istilah "Al-Mau'izhah al-Hasanah" secara etimologis, "mau'izhah" berasal dari kata "wa'adza-ya'idzu wa'dzan", yang berarti memberikan nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sedangkan "hasanah" merupakan kebalikan dari "sayyi'ah", yang merujuk pada kebaikan dibandingkan dengan kejahatan. Singkatnya, "Al-Mau'izhah al-Hasanah" adalah pesan-pesan yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh perhatian, tanpa menyoroti atau menekankan kekurangan orang lain. Pendekatan yang lembut dalam memberikan nasihat dapat menenangkan hati yang keras dan meredakan emosi yang berlebihan, sehingga lebih cenderung mendorong tumbuhnya kebaikan daripada hanya mengeluarkan larangan atau ancaman.

3) Dalam konteks "Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan," istilah "mujadalah" berasal dari kata "jadala," yang mengacu pada tindakan memintal atau memutar. Ketika huruf alif ditambahkan pada huruf jim menggunakan pola wazan faa ala, hasilnya adalah "jaa dala," yang berarti "berdebat atau berdebat." Selain itu, "jadala" dapat dipahami sebagai menarik dan mengikat tali untuk memperkuat sesuatu. Dalam sebuah diskusi, seseorang berusaha membujuk lawannya dengan menggunakan argumen yang kuat, seperti mengajaknya dengan kata-kata untuk memperkuat sudut pandangnya.

d. Tujuan dakwah

Tujuan pelaksanaan dakwah berkaitan erat dengan arah dan materi dakwah yang akan disampaikan. Tujuan dakwah terkait erat dengan arah dan isi pesan yang akan disampaikan. Tujuan utama dakwah adalah mempengaruhi orang baik secara individual maupun kolektif agar mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh, dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik, mempertahankannya, dan memiliki prinsip hidup yang kuat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, mengenai pendekatan dakwah adalah untuk membantu individu dalam mematuhi perintah Allah, menghindari larangan-Nya, dan mengikuti Sunnah Rasul-Nya. Sebagai hasilnya, elemen-elemen dakwah saling berinteraksi, mempengaruhi, dan membentuk ikatan yang erat satu sama lain..³⁷

Sedangkan Jamaluddin Kafie membagi tujuan dakwah kedalam 3 tujuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Tujuan hakiki, adalah ajakan kepada umat manusia untuk mengenal, mempercayai, dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Tuhannya, yaitu Allah SWT.
- 2) Tujuan umum, adalah seruan kepada umat manusia untuk melaksanakan perintah dan mengikuti semua petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya.

³⁷ M Nailul Huda, Ibni Trisal Adam, "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdatul Ulama", Hal. 50

- 3) Tujuan Khusus, Tujuannya adalah untuk memperkuat struktur dan organisasi masyarakat Islam secara menyeluruh (Kaffah).³⁸

2. Konsep Pembinaan

a. Definisi pembinaan

Secara bahasa, pembinaan merujuk pada latihan, bimbingan, dan pendidikan. istilah ini berasal dari kata "bina" yang disertai dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang merujuk pada tindakan membangun, memperbaiki, atau membentuk sesuatu. Pembinaan adalah suatu proses pembelajaran di mana seseorang memperoleh hal-hal baru yang sebelumnya belum dimiliki. Tujuannya adalah membantu individu memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru agar dapat mencapai tujuan hidup secara lebih efektif.³⁹

Menurut Thoha, pembinaan adalah suatu proses, hasil, atau upaya untuk mencapai perbaikan yang melibatkan perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi, atau berbagai kemungkinan perbaikan atas sesuatu.⁴⁰ Sementara itu, Widjaja mengemukakan bahwa Pembinaan adalah proses atau pengembangan yang melibatkan tahapan pemahaman, dimulai dari tahap awal pendirian, perawatan, dan perkembangan pertumbuhan tersebut, serta melibatkan usaha-usaha untuk

³⁸ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*, (Surabaya: Offset Indah, 1993), h. 66

³⁹ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009) hal 691

⁴⁰ Mangun hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), Hal.

perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangannya. Kegiatan pembinaan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil yang optimal.⁴¹

Pembinaan adalah sebuah program di mana peserta berkumpul untuk berbagi, menerima, dan mengolah informasi, pengetahuan, serta keterampilan. Dalam pembinaan ini, mereka mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan menambahkan pengetahuan baru. Pembinaan memiliki tujuan dan efektivitas yang spesifik. Dengan kata lain, program ini dirancang untuk mencapai target tertentu secara efektif melalui proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Adapun fungsi pokok pembinaan mencakup tiga hal:

- 1) Penyampaian informasi dan pengetahuan
- 2) Transformasi dan pertumbuhan sikap.
- 4) Latihan dan pengembangan sikap.⁴²

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan terdapat beberapa unsur penting, yaitu fungsi dan tujuan, materi, proses, cara, serta tindakan pembinaan itu sendiri. Untuk menjalankan kegiatan pembinaan dengan efektif dan optimal, diperlukan perencanaan, organisasi, dan pengendalian yang baik. Dengan kata lain, pembinaan merupakan suatu upaya terstruktur yang

⁴¹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Hal 12-13

⁴² Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Hal 11.

melibatkan berbagai tahapan dan unsur untuk mencapai sasaran tertentu secara optimal.

b. Prinsip Pembinaan

Pembinaan melibatkan penggabungan antara aspek teoritis (prinsip-prinsip) dan aspek praktis (metode). Prinsip berasal dari kata *principia* yang berarti permulaan atau awal. Prinsip-prinsip ini menentukan cara tertentu yang melahirkan hal-hal lain yang bergantung pada permulaan tersebut.⁴³ Jadi, ketika membahas prinsip pembinaan, pembinaan itu sendiri tergantung atau digariskan oleh prinsip-prinsip yang ada.

Ada beberapa prinsip penting yang menjadi dasar bagi pembinaan pendidikan yang dikembangkan secara filosofis. Pertama, prinsi[-prinsip filosofis yang berkaitan dengan hakikat alam semesta, manusia, masyarakat, pengetahuan manusia, dan moral. Kedua, prinsip-prinsip pembinaan yang berkaitan dengan pengertian pendidikan dan perannya dalam masyarakat, tujuan, kurikulum, program, metode, layanan, administrasi, dan persiapan.⁴⁴

Dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, Abudin Nata menyebutkan prinsip-prinsip pembinaan sebagai berikut:

⁴³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996). Hal. 15

⁴⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003). Hal. 45

- 1) **Prinsip Integritas**, yaitu suatu prinsip yang harus dipegang adalah bahwa kehidupan dunia merupakan jembatan menuju kehidupan akhirat. Oleh karena itu, mempersiapkan diri secara menyeluruh menjadi keharusan agar kehidupan di dunia ini benar-benar bermanfaat sebagai bekal untuk akhirat. Perilaku yang terdidik dan nikmat yang diberikan Tuhan dalam kehidupan ini harus diupayakan untuk mencapai kelayakan, terutama dengan pemenuhan kebutuhan yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) **Prinsip keseimbangan**, merupakan suatu keharusan, sehingga dalam pengembangan dan pembinaan manusia tidak terjadi kepincangan dan kesenjangan. Keseimbangan ini dimaknai sebagai keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan. Seperti keseimbangan antara aspek material dan spiritual, serta unsur jasmani dan rohani. Intinya, dalam membina dan mengembangkan manusia, prinsip keseimbangan menjadi sangat penting untuk diterapkan. Keseimbangan tersebut mencakup keselarasan antara berbagai dimensi kehidupan, baik material dan spiritual, jasmani dan rohani, sehingga tidak terjadi ketimpangan dan kesenjangan dalam proses pembinaan manusia.
- 3) **Prinsip kesetaraan**, Prinsip ini menekankan pada keadilan dan menghindari diskriminasi dalam pendidikan. Pendidikan harus dilaksanakan tanpa memandang perbedaan suku, ras, jenis kelamin,

status sosial, latar belakang, dan sebagainya. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Sama, yaitu Allah SWT. Prinsip ini menggaris bawahi pentingnya pemerataan dan kesamaan perlakuan dalam pendidikan, tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi atas dasar identitas seperti suku, ras, gender, status sosial, dan latar belakang seseorang, karena pada hakikatnya semua manusia adalah ciptaan Allah yang sama.

- 4) **Prinsip Pembaharuan**, Prinsip ini mengacu pada perubahan baru yang bersifat kualitatif dan berbeda dari keadaan sebelumnya. Prinsip ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, prinsip pembaharuan menekankan adanya perubahan signifikan dan peningkatan kualitas dari kondisi sebelumnya, yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
- 5) **Prinsip Demokrasi**, Prinsip ini yang berasal dari kata "demos" (rakyat) dan "cratein" (pemerintahan), mengidealkan adanya partisipasi dan inisiatif penuh dari masyarakat. Segala kebutuhan dalam pembinaan seperti sarana prasarana, infrastruktur, administrasi, penggunaan tenaga ahli dan sumber daya manusia lainnya harus disediakan oleh masyarakat sendiri. Prinsip ini

menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.

6) **Prinsip kesinambungan**, Prinsip yang saling mengaitkan antara berbagai tingkat dan program pendidikan.

7) **Prinsip Kehidupan Seumur Hidup**, Prinsip ini berasal dari pandangan tentang kebutuhan pokok manusia dan mempertimbangkan keterbatasan manusia, di mana manusia menghadapi berbagai tantangan dan godaan sepanjang hidupnya yang bisa mengalihkannya dari jalur yang benar.⁴⁵ Prinsip ini menekankan bahwa semua aspek dan nilai-nilai dalam pembinaan berkaitan satu sama lain. Pembina dan peserta didik tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga aspek spiritual, yang membentuk kepribadian, perilaku, dan contoh yang dipelajari selama proses pendidikan. Keduanya berinteraksi dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, pola pikir, dan karakter yang diperoleh dari materi pembinaan.

c. Metode Pembinaan

Menurut An-Nahlawi, metode pembinaan untuk menanamkan rasa iman adalah sebagai berikut:

1) **Metode *Hiwar* (percakapan)**, merupakan dialog interaktif yang melibatkan dua pihak atau lebih secara bergantian dalam

⁴⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal.

pembahasan topik tertentu, yang diarahkan dengan sengaja menuju tujuan tertentu oleh guru atau pembina. Dialog ini tidak dibatasi, sehingga dapat menggunakan berbagai konsep dari sains, filsafat, seni, wahyu, dan lainnya. *Hiwar* memiliki dampak yang mendalam baik bagi pembicara (pembina) maupun pendengar (peserta didik/mad'u).

- 2) **Metode Kisah Qurani dan Nabawi**, dalam pembinaan Islam, terutama pendidikan agama Islam sebagai suatu bidang pembelajaran, kisah merupakan metode pembinaan yang amat penting. Metode kisah adalah metode yang digunakan dengan cara menyampaikan kisah kisah yg telah dialami seseorang pada masa lampau untuk dikutip Pelajaran darinya. Metode kisah biasanya menggunakan kisah kisah yang berkaitan dengan perjalanan Islam baik itu diambil dari Al-Quran maupun kisah kisah para nabi.
- 3) **Metode perumpamaan**, metode perumpamaan (amsal) dapat merangsang kesan pada peserta didik (mad'u) tentang makna tersirat dalam perumpamaan tersebut. Perumpamaan yang digunakan haruslah mudah dipahami dan logis. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.
- 4) **Metode keteladanan**, metode dalam pendidikan Islam menekankan pada aspek keteladanan. Secara psikologis, manusia memang membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya, hal ini

merupakan sifat bawaan. Ada dua jenis keteladanan, yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan sengaja adalah keteladanan yang disertai dengan penjelasan atau perintah untuk meneladani. Sedangkan keteladanan tidak sengaja adalah keteladanan yang muncul dari keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan sebagainya tanpa disertai perintah untuk diteladani secara eksplisit.

- 5) **Metode Pembiasaan**, metode pembiasaan melibatkan pengulangan atau pembiasaan melakukan suatu tindakan sehingga menjadi kebiasaan. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa perbuatan baik harus selalu dilakukan secara berulang agar menjadi kebiasaan. Contohnya adalah membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah, mengucapkan salam, membaca dan menghafal surat serta doa secara berulang.
- 6) **Metode Ibrah dan Mau'izah**, ibrah merupakan kondisi psikis yang membawa manusia untuk memahami intisari dari sesuatu yang disaksikan atau dihadapi dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Metode ibrah memberikan penjelasan yang kuat dan penting yang dapat dijadikan sebagai pelajaran. Sementara itu, mauizah adalah nasihat yang lembut yang dapat diterima oleh hati dengan menjelaskan pahala dan ancaman terkait perbuatan yang dilakukan. Metode mauizah mengajak seseorang untuk menasihati orang lain agar mengamalkan perbuatan dengan keikhlasan. Metode ini disampaikan dengan

bahasa yang menyentuh hati agar dapat dirasakan dan menggugah hati, sehingga pembinaan dapat berjalan efisien.

- 7) **Metode *Targib* dan *Tarhib***, *targib* adalah metode janji atau bujukan berupa gambaran kesenangan dan kenikmatan akhirat. Sementara *Tarhib* adalah metode ancaman berupa peringatan terhadap dosa yang dilakukan. Kedua metode ini didasarkan pada fitrah manusia, yaitu keinginan untuk mendapatkan kesenangan, keselamatan, serta menghindari kepedihan dan kesengsaraan. Dalam pendidikan Islam, *targib* dan *Tarhib* memberikan contoh. Dalam konteks pendidikan Islam, *targib* dan *Tarhib* merupakan cara untuk memberikan contoh tentang janji dan ancaman terkait suatu perilaku. *Targib* bertujuan untuk memberikan kepuasan dan harapan agar peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan memahami konsep yang dipelajari. Sementara itu, *Tarhib* bertujuan untuk memberikan sanksi yang dapat membuat peserta didik menyadari kesalahan dalam perilaku, perkataan, dan tindakan mereka.⁴⁶

3. Konsep *Mu'allaf*

a. Pengertian *Mu'allaf*

Dalam bahasa Arab, kata "*Mu'allaf*" berasal dari kata "allafa" yang bermakna tunduk, menyerah, dan pasrah. Namun, dalam konteks agama

⁴⁶ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal.276-

Islam, istilah ini mengacu pada seseorang yang baru saja masuk Islam. Keputusan untuk memeluk Islam biasanya disertai dengan perjuangan batin yang mendalam dan pertimbangan yang matang. Dia harus menyerahkan hati dan jiwanya untuk menerima dan mempercayai realitas baru ini. Selain itu, dia juga harus mempertimbangkan implikasi ekonomi dan sosial dari keputusannya tersebut.⁴⁷ Menurut Yusuf Qardhawi, *mu'allaf* adalah orang yang menunjukkan minat atau kecenderungan positif terhadap Islam yang berkembang, sehingga rencana jahatnya terhadap umat Islam dapat dicegah, atau mereka yang berharap untuk mendapatkan manfaat dengan melindungi dan membantu umat Islam dari musuh.⁴⁸ Menurut Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy, seorang *Mu'allaf* perlu menunjukkan kelembutan hati dan memiliki rasa simpati terhadap Islam. Mereka diharapkan untuk menahan diri dari melakukan tindakan kejahatan terhadap umat Islam dan juga diharapkan untuk membela umat Islam.⁴⁹

b. Kedudukan *Mu'allaf* Dalam Islam

Mu'allaf adalah individu yang menjadi sasaran dakwah dan memerlukan arahan dalam aqidah Islam. Mereka dianggap sebagai penerima zakat pada zaman Nabi Muhammad SAW untuk menjaga keberlanjutan Islam dengan memberikan pendidikan dan bimbingan

⁴⁷ Isna Radiyah, *Majelis Taklim Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Mualaf*, (Tenggarang, 2018) Vol. 1, No. 1, hal. 6

⁴⁸ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), hal. 563

⁴⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996), hal. 188

kepada mereka. Nabi memberikan bagian zakat kepada *Mu'allaf* untuk membentuk ikatan emosional mereka dengan Islam, yang membuat hati mereka terbuka terhadap agama ini. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, *Mu'allaf* masih menerima bagian zakat seperti pada zaman Nabi. Namun, di bawah kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, ketika umat Islam menjadi lebih kuat, keputusan diambil untuk menghapus sebagian bagian zakat untuk *Mu'allaf*. Hal ini dilakukan karena sebagian *Mu'allaf* pada waktu itu menggunakan zakat dengan tidak tepat, menolak untuk mengikuti aturan syariah, dan hanya mengandalkannya untuk kebutuhan dasar, sehingga mereka bahkan tidak mau berusaha untuk memperbaiki kondisinya.⁵⁰

Allah SWT telah menguraikan dalam Al-Quran tentang kategori-kategori atau golongan-golongan yang menjadi penerima zakat yang sah. Mereka dikelompokkan menjadi delapan kelompok yang secara umum disebut sebagai delapan *asnaf mustahiq* zakat.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Artinya: Zakat ditujukan kepada mereka yang membutuhkan seperti orang-orang fakir, orang-orang miskin, para pengurus zakat, *mu'allaf* (orang yang baru memeluk agama Islam),

⁵⁰ Haidar Barong, *Umar Bin Khattab Dalam Perbincangan*, (Jakarta: Yayasan Cipta Prada Indonesia 2000), hal. 294

memerdekakan budak, membantu orang-orang yang berhutang, menyokong jalan Allah, serta membantu orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai perintah yang diberikan oleh Allah. Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana." (At-Taubah : 60).⁵¹

Al-Quran telah memaparkan dengan jelas delapan golongan yang berhak menerima zakat, yang dikenal sebagai delapan *asnaf*. Salah satu dari delapan golongan penerima zakat yang disebutkan pada surah At-Taubah ayat 60 tersebut adalah *mu'allaf*, yaitu orang-orang yang hatinya masih lunak untuk menerima Islam. Sebagian dari harta zakat disalurkan kepada mereka karena hal ini terkadang diperlukan.⁵²

Rasulullah SAW pada masa hidupnya memberikan zakat secara penuh kepada kedelapan golongan tersebut, termasuk golongan *mu'allaf*. Beliau memberikan bagian zakat kepada orang-orang seperti Abu Sufyan dan Uyainah bin Hasan atas dasar ini.⁵³ Kedudukan *mu'allaf* sangat diperhatikan dalam Islam. Seperti tertera dalam ayat, Islam begitu memperhatikan perihal *mu'allaf*. Oleh karena itu, *mu'allaf* merupakan salah satu golongan yang berhak menerima zakat. Jika *mu'allaf* diberikan bimbingan dengan baik, mereka juga dapat menjadi kekuatan dalam Islam.

c. Kewajiban Islam Terhadap *Mu'allaf*

Hak merupakan kewenangan atau kekuasaan yang sah berdasarkan undang-undang, aturan, atau regulasi untuk melakukan sesuatu atau mengklaim sesuatu dengan derajat atau martabat tertentu. Hak-hak yang

⁵¹ Al-quran, Surah At-Taubah : 60

⁵² Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.

⁵³ Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz IV, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-Arabi, 1992), hal. 1806

dimiliki oleh *mu'allaf* (orang yang baru memeluk agama Islam) meliputi menerima zakat, mendapatkan bimbingan, dan mendapatkan keamanan.⁵⁴ Di sisi lain, *mu'allaf* juga berkewajiban untuk mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. *Mu'allaf* tunduk pada aturan yang sama seperti muslim lainnya. Kewajiban adalah tugas yang harus dilaksanakan. Salah satu kewajiban utama untuk menjadi seorang muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai pengakuan untuk memeluk agama Islam.

Ada lima prinsip dasar dalam Islam, yaitu: mengucapkan syahadat (persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya), mendirikan shalat, membayar zakat/sedekah, melaksanakan ibadah haji, dan berpuasa di bulan Ramadhan. Syariat Islam menetapkan batasan waktu tertentu yang disebut *nishab* sebagai syarat wajib membayar zakat. *Mu'allaf*, yaitu yang merujuk kepada individu yang baru masuk Islam, layak untuk menerima zakat apabila kondisi sosial atau ekonominya mengancam kesetiiaannya terhadap ajaran Islam, atau jika keberadaannya dapat membahayakan komunitas Muslim.

Mu'allaf adalah penerima zakat yang tunduk pada syariat Islam, bukan penyumbang zakat, dan termasuk dalam kategori penerima yang telah ditetapkan. Memberikan zakat kepada *mu'allaf* bertujuan untuk melindungi umat Islam dari kerusakan dan untuk mendukung penyebaran

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI*. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.

agama Islam. Dalam Islam, terdapat beberapa kewajiban yang harus dipenuhi oleh *mu'allaf* (orang yang baru memeluk Islam) sebagai upaya pembinaan dan pendampingan, antara lain:

- 1) Pengetahuan agama dasar, *Mu'allaf* berkewajiban belajar dan memahami ajaran-ajaran dasar Islam mencakup aqidah, ibadah, dan nilai-nilai agama Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan agama dan bimbingan dari orang-orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam.
- 2) Pembelajaran Al-Quran, Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam. *Mu'allaf* dianjurkan untuk mempelajari dan memahami isi Al-Quran, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan dari guru atau mentor.
- 3) Pelaksanaan Ibadah, *Mu'allaf* diharapkan untuk menjalankan ibadah-ibadah dalam Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji (apabila mampu). Mereka perlu memahami prosedur pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut dan melaksanakannya dengan penuh khuyuk dan tekun. Dengan kata lain, sebagai upaya pembinaan, *mu'allaf* memiliki kewajiban untuk memahami dasar-dasar agama Islam, mempelajari Al-Quran, dan mengamalkan ibadah-ibadah dalam Islam melalui bimbingan dan pendampingan yang memadai.
- 4) Menjaga Hubungan dengan Komunitas Muslim, *Mu'allaf* diharapkan untuk membentuk koneksi yang baik dengan komunitas

Muslim di sekitar mereka. Ini termasuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, seperti pertemuan doa, pengajian, dan kegiatan sosial, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama *Mu'allaf* diminta untuk menjalin hubungan yang positif dengan komunitas Muslim di sekitarnya. Hal ini meliputi ikut serta dalam kegiatan komunitas seperti pertemuan doa, pengajian, dan kegiatan sosial, serta memperkuat ikatan dengan sesama Muslim.⁵⁵

C. Teori Yang Digunakan

1. Teori identitas peran (role identity theory)

Teori Identitas Peran (Role Identity Theory) merupakan salah satu teori dalam pendekatan interaksionis simbolik yang membahas mengenai identitas individu dalam konteks peran yang dimainkannya. Teori ini dikembangkan oleh Sheldon Stryker pada tahun 1968 dan 1980. Menurut Stryker, identitas peran merupakan salah satu komponen utama dari konsep diri individu. Identitas peran adalah identitas makna yang diperoleh dari peran yang dimainkan dalam struktur sosial. Individu cenderung memiliki kedudukan identitas peran yang berbeda-beda, dimana beberapa peran dianggap lebih penting dibandingkan peran lainnya.⁵⁶

Teori ini mengasumsikan bahwa masyarakat memiliki struktur peran yang relatif stabil, dan individu akan berusaha untuk memenuhi tuntutan

⁵⁵ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral, *Bimbingan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), hal. 43

⁵⁶ Stryker, S, "Identity salience and role performance: The relevance of symbolic interaction theory for family research." *Journal of Marriage and the Family*, Vol. 30, No. 4, (1968), Hal. 558-564

peran yang diembannya. Stryker berpendapat bahwa komitmen individu terhadap suatu peran akan mempengaruhi perilakunya dalam mengambil keputusan dan bertindak. Semakin tinggi komitmen individu terhadap suatu peran, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan bertindak sesuai dengan harapan peran tersebut. Stryker juga mengajukan konsep saliensitas identitas peran (*role identity salience*), yang mengacu pada kemungkinan bahwa suatu identitas peran akan dipanggil atau diaktifkan dalam situasi tertentu. Identitas peran yang lebih menonjol atau salien cenderung lebih berpengaruh terhadap perilaku individu dibandingkan identitas peran yang kurang salien.⁵⁷

2. Teori AIDDA

Teori ini merupakan teori komunikasi efektif yang diperkenalkan oleh Wilbur Scharm. Dalam teori ini dijelaskan dalam mencapai komunikasi efektif terlebih dahulu harus membangkitkan (*Awarner*) atau kesadaran. Jika ini sudah berhasil barulah komunikator meningkatkan (*interest*) perhatian komunikan. Setelahnya keinginan (*desire*) merupakan titik tolak komunikan dalam ia menimbulkan keputusan (*decision*) untuk melakukan hal yang diinginkan. Setelah semua unsur ini terhimpun tahap terakhir adalah tindakan (*action*) sebagaimana yang diharapkan komunikator.⁵⁸

⁵⁷ Hogg, M. A., Terry, D. J. A, "Tale of two theories, A critical comparison of identity theory with social identity theory". *Social Psychology Quarterly*, Vol. 58, No. 4, (1995), Hal. 255-269.

⁵⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013), hal. 78

Teori ini menjelaskan bagaimana tahapan yang diperlukan agar dapat mempengaruhi dan membuat komunikan melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Dalam penelitian ini, teori AIDDA dapat diterapkan untuk mengulik bagaimana pihak Forum Dakwah Perbatasan (FDP) melakukan komunikasi efektif terhadap *mu'allaf* daerah perbatasan agar melakukan *action* yang sesuai dengan perintah agama Islam.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu disebut metode penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu, serta perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

B. Pendekatan dan jenis penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan menggambarannya melalui kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, serta menggunakan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan mengonstruksi realitas berdasarkan wawancara mendalam dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan menetapkan fokus penelitian, menentukan informan, menilai kualitas data,

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3

menganalisis data, menafsirkan temuan, serta menarik kesimpulan berdasarkan realitas dan temuan yang diperoleh di lapangan.⁶⁰

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi, situasi, atau peristiwa sosial yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat yang menjadi fokus penelitian. Studi ini berusaha untuk mengungkap realitas tersebut dengan menjadikannya sebagai ciri, karakteristik, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang keadaan, situasi, dan peristiwa tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Banda Aceh tempat domisili sementara Forum Dakwah Perbatasan (FDP) yakni pada Jl. Glee Geurute, Lr. Marabunta, No.1, Gampong Sukaramai – Blower.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi yang relevan terkait dengan suatu penelitian. Dalam studi ini, teknik pemilihan informan yang diterapkan adalah purposive sampling. Pendekatan ini melibatkan pemilihan sampel dengan tujuan khusus, yakni memilih individu yang memenuhi kriteria tertentu untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah:

⁶⁰ Albi Anggito & Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV jejak, 2018),hal 76

Tabel 3.1. Data Informan

No	Nama	Status di FDP
1.	dr. Nurkhalis, SpJP, FIHA, FAsCC	Ketua lembaga Forum Dakwah Perbatasan (FDP).
2.	Teuku Azhar Ibrahim, Lc	Program manajer FDP
3.	Daniel Rinanda, SE	Kepala divisi pembinaan <i>mu'allaf</i> dan santri FDP
4.	Enzus Tinianus, MH	Tenaga pembina mualaf/ketua divisi infaq dan infastruktur
5.	Abdul Hamid	Peserta pembinaan FDP
6.	Aris Saputra Sihotang	Peserta pembinaan FDP
7.	Maghfirah	Peserta pembinaan FDP

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan observasi, fokus utama terletak pada interaksi dan percakapan yang terjadi antara subjek yang sedang diteliti. Kelebihan dari metode ini adalah data yang dikumpulkan mengambil bentuk dari interaksi dan percakapan yang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi markas Forum dakwah perbatasan (FDP) yang berlokasi di Banda Aceh, mengobservasi tempat dilakukannya pembinaan pada *mu'allaf* yang telah dibawa ke markas FDP

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara peneliti dan individu yang memiliki pemahaman yang relevan mengenai subjek atau topik yang sedang diteliti. Dengan metode ini, peneliti akan melakukan sesi tanya jawab dengan total 7 orang informan penelitian yang terdiri dari ketua, program manajer, ketua divisi pembinaan *mu'allaf* dan santri dan tenaga pembina FDP, serta 3 orang *mu'allaf* yang sudah mendapatkan pembinaan oleh FDP. Dalam proses wawancara peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yakni peneliti melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil foto, melakukan perekaman, yang dapat memberikan bukti

terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data para *mu'allaf*, dokumen terkait pembinaan, serta dokumentasi - dokumentasi kegiatan FDP dalam rangka pembinaan *mu'allaf*.

F. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan, yang ditandai dengan tidak adanya penemuan data atau informasi baru. Dalam analisis, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi:

1. Reduksi data (data reduction)

Setelah mendapatkan data dari semua informan penelitian, peneliti akan melakukan reduksi data, yakni menajamkan informasi yang telah diperoleh, mengambil data-data yang penting saja yang bersesuaian dengan tema penelitian yang diteliti.

2. Penyajian data (data display)

Peneliti menyajikan data dengan merinci hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan kontribusi Forum Dakwah Perbatasan dalam pembinaan *mu'allaf* di daerah perbatasan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (concluding drawing/ verification).

Setelah data selesai direduksi dan disajikan, peneliti selanjutnya akan melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar belakang dari penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan pada bab satu bahwa daerah perbatasan Aceh yakni Aceh Singkil Subulussalam, Aceh Tamiang dan Aceh Tenggara memiliki jumlah masyarakat *mu'allaf* yang tinggi, namun para *mu'allaf* ini belum mendapatkan pembinaan sebagaimana yang seharusnya ia dapatkan untuk menjadi muslim yang utuh. Melanjutkan penjelasan dari bab sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Forum Dakwah Perbatasan (FDP) terkait kontribusi yang telah diberikan dalam melakukan pembinaan terhadap para *mu'allaf* perbatasan tersebut.

A. Profil Umum Objek Penelitian

Forum dakwah perbatasan (FDP) merupakan organisasi sosial keagamaan yang resmi didirikan sejak 2018 lalu. Namun sejatinya FDP sudah terbentuk sebelum itu, FDP sudah mulai menjalankan aktivitas sosial keagamaannya sejak 2015 lalu. Hal itu terhitung sejak kegiatan pertama yang dilakukan yakni pada tanggal 13-15 Maret di gampong Napa Galuh, kabupaten Aceh Singkil. Organisasi ini didirikan oleh dr. Nurkhalis, SpJP, FIHA, FAsCC seorang dokter spesialis jantung pada rumah sakit Zainoel Abidin Banda Aceh. Organisasi ini awalnya didirikan atas dasar keprihatinan dr. Nurkhalis terhadap kondisi umat Islam khususnya masyarakat yang berada di daerah perbatasan Aceh. Berlandaskan hal tersebut, dr. Nurkhalis bersama dengan Ustaz Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc,

MA menginisiasi kegiatan pertama forum ini yakni safari dakwah perbatasan yang di laksanakan di gampong Napa Galuh kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2015 lalu.⁶¹ Sejak saat itu forum dakwah perbatasan aktif dan terus menerus melaksanakan program kegiatan sosial keagamaan untuk masyarakat muslim khususnya di daerah perbatasan Aceh.

Forum dakwah perbatasan (FDP) terus berkembang dan memperluas dakwahnya ke berbagai sektor yakni pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan ekonomi umat Islam di wilayah perbatasan Aceh. Untuk mencapai tujuan ini, FDP menerapkan model pembinaan yang melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak sesuai dengan kapasitas masing-masing. Pembagian tugas yang jelas diterapkan, dengan FDP bertindak sebagai motivator yang menginspirasi kepedulian terhadap permasalahan masyarakat. Organisasi lain, seperti Dewan Dakwah Aceh (DDA) dan Rumah Zakat, juga turut berpartisipasi dengan menyediakan tenaga dan dana zakat untuk membantu umat.⁶² Semua pihak ini bekerja sama dalam semangat berdakwah demi kepentingan masyarakat *mu'allaf* di wilayah tersebut.

Untuk saat ini, FDP sudah memiliki markas/sekretariat tetap, namun masih dalam tahap pembangunan. Sebelumnya FDP melakukan aktivitasnya pertemuan anggotanya di Masjid RSUD Zainoel Abidin sebagai markas sementara, sedangkan untuk kegiatan lainnya dilakukan di tempat yang berbeda seperti

⁶¹ Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

⁶² Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

markas Dewan Dakwah Indonesia Aceh (DDIA) dalam program pembinaan *mu'allaf* dan di tempat lainnya.

1. Visi dan misi Forum dakwah perbatasan (FDP)

b. Visi

Membangun masyarakat perbatasan dan wilayah terpencil yang taat, cerdas dan sehat menuju kemandirian.

c. Misi

- 1) Memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dilingkungan masyarakat dibidang aqidah, ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Memajukan pendidikan dan dakwah dalam rangka memajukan dan mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 3) Meningkatkan pemahaman dan keikutsertaan masyarakat dalam memajukan dan mengampanyekan hidup sehat
- 4) Membangun kemampuan ekonomi menuju kemandirian masyarakat

3. Struktur Kepengurusan Forum Dakwah Perbatasan

Adapun struktur kepengurusan Forum dakwah perbatasan ini berdasarkan surat keputusan Forum dakwah perbatasan nomor 93 tahun 2022 yang berlaku sampai dengan tahun 2027.

a. Pembina :

- 1) Dr. Tgk.Hasanuddin Yusuf Adan, MCL, MA

- 2) Drs. Bismi Syamaun
- 3) Dr. Jauhari Hasan, M. Si
- 4) dr. Iskandar, M. Kes, SpBS
- 5) Dr. Aliamin ,SE. MSi. AK
- 6) Prof. Dr. Mustanir, MSc
- 7) Drs. Fakhruddin Lahmuddin, M. Pd

b. Pengawas Syariah :

- 1) Prof. Dr. Muhammad AR, M.Ed
- 2) Prof. Dr. Alyasa' Abubakar, MA
- 3) Dr. Syukri Muhammad Yusuf, Lc. MA
- 4) Dr. M. Yasir Yusuf, MA
- 5) Dr. Amri Fatmi Anzis, MA
- 6) Muhammad Hatta Selian, Lc, MA
- 7) Gamal Achyar, Lc, MA
- 8) Drs. Baharuddin Mustapa,S.PdI, M. Si

c. Penasehat :

- 1) Prof. Dr. Syahrizal Abbas, MA
- 2) Kolonel Dr. Ahmad Husein.MA
- 3) Dr. Tgk. Tarmizi M. Daud, M. Ag
- 4) Dr. Mizaj Iskandar, Lc, LLM
- 5) Tgk. H. Masrul Aidi
- 6) Dr. Israk Ahmadsyah, M.Ec, M. Sc
- 7) Fauzan Zakaria, M. Si

8) Drs. H. Muchlis Aziz, M. Si

9) Dr. Firdaus, M, Hum, M. Si

10) Dr. Jalani, M. Si

11) Riadhi

d. Pengurus Harian

Ketua : dr. Nurkhalis, SpJP, FIHA, FAsCC

Wakil Ketua 1 : Dr. dr. Imran, SpS (K)

Wakil Ketua 2 : Fathurrahmi, M. Si

Sekretaris Jendral : Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA

Program Manager : Teuku Azhar Ibrahim, Lc

Office Manager : Muhammad Yuoga Pratama S.Sos

Finance Manager : Mukhlis, ST

Devisi-Devisi

a. Divisi Pendidikan dan Pengkaderan

Ketua : Zulkarnaini, SE

Anggota : Zulfikar, SE, M. Si

Safriansyah Pasi, S. Sos

Mudir Tadribut Du'at wal-Muhafizin : Harris Dinoer, S.H B.

b. Divisi Da'i dan pembinaan Masyarakat

Ketua : Muhammad Muslim, MA

Anggota : Yaisar Dinarto SE

c. Divisi pembinaan *Mu'allaf* dan santri

Ketua : Daniel Rinanda, SE

Anggota : Yusuf, S. Sos

d. Koordinator *Mu'allaf* dan Da'i di Barat Selatan ACEH

Ketua : Muchlis

Anggota : Ismail Amin Naibaho S.Ag

e. Koordinator *Mu'allaf* dan Da'i di Aceh Tenggara dan SUMUT

Ketua : Baharuddin Mustafa

f. Divisi Media dan Publikasi

Ketua : Rinaldi, S. Kom

Anggota : Aan Sasir Zayusra SE

g. Divisi Waqaf dan Infrastruktur

Ketua : Enzus Tinianus, MH

Anggota : Falahuddin SE.,MSM

h. Divisi kesehatan

Ketua : dr. Mukhaier Ibnu Anas, SpAn

Anggota : dr. Muhammad Syakir Marzuki, SpAn

dr. Muhammad Ridwan, M.AppSc, Sp.JP

dr. Muhammad Muqsith, SpJP.⁶³

⁶³ Surat Keputusan kepengurusan Forum Dakwah Perbatasan periode 2022-2027, nomor 93, tahun 2022

B. Hasil penelitian

1. Program Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam Upaya Pembinaan dan penguatan Aqidah *Mu'allaf* di Daerah Perbatasan Aceh

Program dapat dimaknai dengan sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi untuk menyelesaikan suatu masalah yang menjadi fokus instansi tersebut. Forum dakwah perbatasan (FDP) merupakan suatu instansi sosial keagamaan yang mana berarti program-program kegiatan yang dilakukan oleh FDP tujuannya tak lain adalah untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terkait dengan umat Islam khususnya umat Islam di daerah perbatasan Aceh. Dengan kata lain program yang dilakukan oleh FDP memiliki berbagai macam sektor namun tetap berada dalam ruang lingkup dakwah terhadap umat Islam khususnya daerah perbatasan

Program dari Forum dakwah perbatasan (FDP) beberapa diantaranya berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan umat sekaligus menjadi proses seleksi untuk mendapatkan program yang paling efektif. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, program kegiatan FDP dapat dikelompokkan menjadi

a. Program Pembinaan Agama

1) Dakwah Perbatasan

Dakwah perbatasan merupakan aktivitas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh FDP ke dalam pelosok-pelosok perbatasan Aceh. Program ini merupakan salah satu Program utama dan Program yang

pertama sekali dilakukan oleh FDP. Dakwah perbatasan umumnya dilakukan dengan mendatangi wilayah dimana yang memiliki indikasi kurangnya pemahaman Islam, baik yang berasal dari masyarakat *mu'allaf* maupun masyarakat Islam sendiri.

Setiap tahunnya mu'allaf itu pasti ada bertambah, namun mereka yang sudah menjadi mu'allaf itu tidak menjalankan sebagaimana kewajiban yang diwajibkan untuk umat muslim, hanya Islam KTP saja. Oleh karena itu mereka sangat membutuhkan suatu pembinaan yang mengarahkan mereka menjadi muslim yang utuh.⁶⁴

Adakalanya juga dakwah perbatasan dilakukan untuk menguatkan aqidah umat Islam yang harus hidup berdampingan dengan masyarakat non Islam lainnya seperti salah satunya yang terjadi di salah satu desa di Aceh Tenggara, kec. bukit bintang indah, yakni desa Areh Majele. Di desa tersebut hanya dihuni oleh 20% masyarakat muslim saja selebihnya di isi oleh masyarakat beragama Kristen. Hal ini tentu membuat tantangan iman umat muslim yang tinggal di sana menjadi lebih besar. Karena pertukaran budaya yang cukup intens dan diperkuat oleh daerah yang jauh berada di pelosok membuat banyak umat muslim di sana yang pemahamannya kurang terhadap agama Islam. Bahkan untuk seorang yang bisa memandikan jenazah saja harus dipanggil dari desa yang lain untuk desa yang satunya.⁶⁵ Kondisi seperti ini membuat FDP tergerak untuk

⁶⁴ Hasil wawancara Ustaz Teuku Azhar Ibrahim pada 30 Maret 2024

⁶⁵ Hasil wawancara Ustaz Teuku Azhar Ibrahim pada 30 Maret 2024

menjadikan wilayah tersebut sebagai salah satu target pelaksanaan program Dakwah perbatasan.

Program dakwah perbatasan ini pun dapat dilakukan dengan berbagai cara. FDP sendiri memiliki program tahunan yakni Safari dakwah perbatasan yang di lakukan rutin setahun sekali dan sudah berjalan sebanyak 9 kali. Bentuk lainnya adalah dengan cara dikirimkannya dai-da'iyang sebelumnya sudah di kaderisasi dan diberi ilmu pengetahuan yang cukup untuk kemudian di tempatkan di daerah daerah pelosok yang membutuhkannya.⁶⁶ Misalnya daerah Aceh singkil kecamatan danau paris, salah satu daerah dengan persentase *mu'allaf* yang tinggi, maka da'iperbatasan di tempatkan di wilayah dimana *mu'allaf* banyak tinggal di sana yang sangat masih membutuhkan pemahaman Islam lebih lanjut.

2) Pembinaan *Mu'allaf* Terpusat

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ustaz Azhar

*Sejak 2022 FDP telah mengubah sistem pembinaannya yang awalnya mendatangi perkampungan mu'allaf untuk diadakan seminar beberapa hari saja, dengan model pemusatan pembinaan dimana para mu'allaf yang berada berbagai daerah di satukan di suatu tempat untuk kemudian dibina dalam periode waktu tertentu. Pembinaan ini akan dilakukan dalam tiga kali tahapan, tiga tahapan ini akan dipisahkan sesuai dengan tingkat materi yang akan diberikan oleh tenaga pengajar. Untuk satu kali tahapan akan dilaksanakan selama satu bulan setengah.*⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

⁶⁷ Hasil wawancara Ustaz Teuku Azhar Ibrahim pada 30 Maret 2024

Ustaz Enzus Tinianus menyebutkan bahwa model pembinaan seperti ini akan memudahkan para *mu'allaf* yang masih memiliki pekerjaan di desanya, sehingga ada jeda di tiap tingkatan yang mereka ikuti.⁶⁸ Adapun di setiap kali ikut pembinaan, semua kebutuhan para *mu'allaf* akan ditanggung mulai dari makanan, transformasi sampai dengan tempat tinggal. Bahkan mereka yang telah mengikuti pembinaan juga akan diberikan dana bantuan ekonomi.

Materi pembinaan sendiri dibagi dalam 2 pekan selama 6 pekan pembinaan yakni sebagai berikut:

- a) Dua pekan pertama akan diajarkan materi berkenaan dengan Islam, aqidah, iman, adab, tauhid, dan sholat.
- b) Dua pekan kedua membahas dan mengajarkan Fiqih sederhana dan Fiqh sehari-hari,
- c) Dua pekan terakhir belajar Al-Quran.⁶⁹

Adapun metode pembinaan yang diterapkan selama proses pembinaan antara lain:

- a) metode Pembiasaan
- b) metode *Hiwar* (percakapan)
- c) metode kisah Qurani dan Nabawi
- d) kisah keteladanan
- e) metode *Targib* dan *Tarhib*.⁷⁰

⁶⁸ Hasil Wawancara Ustaz Enzus Tinianus pada 28 Maret 2024

⁶⁹ Hasil wawancara Ustaz Daniel Rinanda pada 2 April 2024

Lokasi pembinaan sendiri dilaksanakan di markas Dewan dakwah Aceh (DDA) yang berlokasi di desa Rumpet kecamatan Krueng Barona Jaya, Aceh Besar. hal ini dikarenakan FDP belum memiliki markas pusat untuk melakukan pembinaan sehingga FDP melakukan kolaborasi dengan berbagai instansi lainnya seperti Dewan dakwah dan Baitul mal Aceh untuk memenuhi dana dan kebutuhan lainnya selama proses pembinaan berlangsung, namun seluruh kegiatan tetap di promotori oleh FDP itu sendiri.

Program pembinaan ini ternyata menarik banyak minat mu'allaf. Hingga saat ini terhitung sudah ada kurang 100 orang mu'allaf yang telah mengikuti program pembinaan mu'allaf di Banda Aceh bersama FDP.⁷¹

3) Pembinaan Mu'allaf Tidak Terpusat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Daniel

Pembinaan seperti itu sangat tidak efektif. Mereka yang mengikuti program tidak bisa mendapatkan materi yang cukup hanya dengan 3 hari belajar saja. Kita hanya bisa menyampaikan materi kepada mereka tidak mendidik mereka sampai bisa beribadah sendiri.⁷²

Kendati demikian dr. Nurkhalis juga menyebutkan bahwa metode seperti ini justru sering kali dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat yang nakal. Kegiatan ini biasanya diadakan dalam 1-3 harin saja. Beberapa *mu'allaf* hanya mengikuti kegiatan untuk

⁷⁰ Hasil Wawancara Ustaz Enzus Tinianus pada 28 Maret 2024

⁷¹ Hasil wawancara Ustaz Daniel Rinanda pada 2 April 2024

⁷² Hasil wawancara Ustaz Daniel Rinanda pada 2 April 2024

mendapatkan bantuan dana saja, namun kewajiban dan materi yang telah disampaikan tidak benar-benar diterapkan. Nurkhalis juga menambahkan bahwa model pembinaan ini akan memakan modal yang besar yang tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan.⁷³

b. Program Pendidikan

1) Beasiswa Pendidikan kader Da'i & anak-anak perbatasan

Beasiswa pendidikan merupakan program dari FDP dimana pesertanya akan disekolahkan sampai jenjang tertentu tanpa dipungut biaya sepeser pun. Sejatinya program ini ditujukan untuk dua golongan yakni untuk kader da'i dan anak-anak dari daerah perbatasan. FDP memberikan beasiswa pendidikan agar para calon da'i mempunyai ilmu yang cukup dalam berdakwah di daerah perbatasan Aceh. Saat ini sudah ada 2 orang kader da'i yang disekolahkan sampai dengan S2.

Beasiswa lainnya diberikan oleh FDP kepada anak-anak yang berasal dari daerah perbatasan. Mereka yang mendapatkan bantuan beasiswa berasal dari berbagai latar belakang. Namun umumnya mereka adalah anak-anak yatim, dan anak-anak kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan.

Ada anak yang mendapatkan beasiswa itu orang tuanya mu'allaf, tapi sudah meninggal, jika kembalikan ke neneknya, neneknya masih Kristen, lebih baik kita sekolahkan saja. Ada yang

⁷³ Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

*lain lagi itu rata-rata mereka yang kurang mampu dan tinggal di lokasi yang pemahaman masyarakatnya terhadap Islam sangat minim sekali. Jadi mereka kita sekolahkan dengan harapan nanti suatu saat menjadi penerang untuk daerahnya masing-masing.*⁷⁴

Ustaz Azhar juga menjelaskan bahwa FDP berhasil menempatkan beberapa santri di Pesantren Ar-Rabwah, kec. Indrapuri Aceh Besar, beberapa orang di pesantren Hidayatullah Nusa, Lhoknga, Aceh besar, juga ada di pesantren Hidayatullah karo, Sumatera Utara. Dengan melakukan kolaborasi dengan sejumlah instansi lainnya, untuk tahun ajaran 2023-2026 FDP juga tengah menyekolahkan sebanyak 9 murid di pesantren Baitul Quran, Jakarta. Mereka yang mendapatkan beasiswa akan bersekolah selama 3 tahun dan tidak diperbolehkan pulang selama masa pendidikan berlangsung.⁷⁵

*Selain karna persoalan biaya, hal ini juga kita lakukan untuk mencabut kebiasaan buruk dari daerah mereka itu sampai ke akarnya. Soalnya kita juga pernah menyekolahkan mereka di sini (Banda Aceh), namun setelah pulang libur kebiasaan mereka itu tidak hilang sepenuhnya. Oleh karena itu program ini kita buat agar mereka bisa pulang ke daerahnya sebagai pribadi yang baru.*⁷⁶

Untuk tahun 2024-2027 juga akan ada 20 orang calon santri yang dihimpun oleh FDP untuk disekolahkan mengikuti program beasiswa tersebut ke Jogjakarta.

⁷⁴ Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

⁷⁵ Hasil wawancara Ustaz Teuku Azhar Ibrahim pada 30 Maret 2024

⁷⁶ Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

Bahkan untuk kedepannya kita akan berkolaborasi dengan masyarakat muslim yang ada di Phnom Penh, Kamboja untuk menyekolahkan anak-anak mereka kesini, hal ini dimungkin kan untuk dilaksanakan setelah beberapa waktu lalu kita ada kunjungan ke sana.⁷⁷

Ustaz Azhari menjelaskan Posibilitas anak-anak dari Kamboja untuk di berikan beasiswa pendidikan ke Aceh, namun program ini direncanakan dilaksanakan setelah tahap pembangunan markas FDP selesai.

2) TDM Usman Fatimah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Nurkhalis

Dalam proses dakwahnya, FDP mempunyai cukup banyak kesulitan dalam mencari da'i yang cukup siap baik dari segi keilmuan maupun dari segi mental untuk di tempatkan berdakwah di daerah-daerah perbatasan. Oleh karena itu untuk mempersiapkan da'i tersebut, FDP membuat program Tadribut Du'at Wal-Muhafizin. Program ini adalah program sekolah informal yang ditujukan untuk pengaderan da'i untuk kebutuhan dakwah di pelosok perbatasan Aceh. Usman fatimah sendiri diambil dari nama mendiang pemilik rumah tempat pelaksanaan kegiatan ini yang telah diwakafkan oleh anak mereka.⁷⁸

Saat ini FDP sudah memiliki 12 orang da'i yang sudah di tempatkan di berbagai pelosok perbatasan Aceh untuk melakukan berbagai macam proses dakwah. Dan jumlah ini akan diupayakan untuk terus ditambahkan setiap tahunnya mengingat kebutuhan masyarakat terhadap da'i masih tinggi.

⁷⁷ Hasil wawancara Ustaz Teuku Azhar Ibrahim pada 30 Maret 2024

⁷⁸ Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

Setelah lebaran nanti (Idul fitri 1445H) kita juga ada penambahan 3 orang da'ilagi yang akan di kirimkan untuk berdakwah di kampung-kampung perbatasan lagi.⁷⁹

c. Program Penyediaan Sarana Dan Prasaran

1) Pembangunan & rehab masjid perbatasan

Pembangunan mesjid merupakan salah satu program utama lainnya yang dilakukan oleh FDP. Selain fungsinya sebagai tempat peribadatan, pembinaan dan aktivitas ibadah lainnya, pembangunan mesjid juga dapat meningkatkan kepercayaan diri umat muslim yang tinggal di daerah tersebut, apalagi jika didaerah tersebut didominasi oleh masyarakat non muslim. Dengan adanya rumah ibadah ini masyarakat dan *mu'allaf* menjadi lebih percaya diri untuk belajar Islam dengan lebih sungguh-sungguh.

Saat ini FDP telah berhasil merenovasi dan membangun sejumlah mesjid di daerah perbatasan diantaranya

- a) Merenovasi mesjid Ujung Sialit, Pulau Banyak, Aceh Singkil
- b) Dalam tahap pembangunan satu mesjid di desa Suka Makmur, Pulau banyak, kabupaten Aceh Singkil.
- c) Pembangunan satu mushalla di desa teluk nibung, Pulau Banyak, kabupaten Aceh Singkil.
- d) Pembangunan Mesjid di desa Bukit Meriah, kecamatan Leuser kabupaten Aceh Tenggara.

⁷⁹ Hasil wawancara Ustaz Daniel Rinanda pada 2 April 2024

- e) Masjid Suka Dame, Dairi, Sumatera Utara. masjid ini merupakan masjid pertama di daerah itu. padahal banyak umat muslim di sana namun mereka tidak berani memunculkan identitas ke Islaman mereka.
- f) Pembangunan masjid Bukit Bintang Indah, kecamatan Leuser Aceh tenggara yang baru saja diresmikan pada bulan 3 tahun 2024
- g) Dalam tahap pembangunan satu masjid di desa Bunbun Indah, kecamatan Leuser, Kabupaten Aceh tenggara⁸⁰

2) Islamic Boarding School & *mu'allaf* center Ujong Pancu

Islamic Boarding School & *mu'allaf* center adalah sebutan untuk markas pusat Forum Dakwah Perbatasan (FDP) yang sedang dalam tahap perancangan pembangunan yang berlokasi di Ujong Pancu, Aceh Besar.

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Teuku Azhar Ibrahim

Untuk saat ini tanahnya alhamdulillah sudah kita beli, nanti di sana akan kita dirikan yang pertama kantor pusat FDP itu sendiri, kemudian juga akan kita bangun tempat untuk program pembinaan mu'allaf, serta juga akan kita buat pesantren agar kita bisa menyekolahkan para anak-anak dari daerah perbatasan.⁸¹

Selain program-program yang telah disebutkan di atas, juga terdapat beberapa program lainnya yang telah dilaksanakan oleh FDP,

⁸⁰ Hasil wawancara Ustaz Teuku Azhar Ibrahim pada 30 Maret 2024

⁸¹ Hasil wawancara Ustaz Teuku Azhar Ibrahim pada 30 Maret 2024

ada beberapa program yang masih berjalan hingga sekarang namun ada juga program yang berjalan kurang maksimal, hingga kemudian programnya di ganti dan disesuaikan dengan kebutuhan para *mu'allaf*.

Selain kita mendapatkan dana dari hibah maupun bantuan dari instansi yang lain, baik itu pemerintah atau buka, kita juga ingin memiliki sumber dana mandiri. Oleh karena itu kita juga membuat semacam kegiatan ekonomi untuk bisa memiliki aliran dana secara mandiri.⁸²

3) Program perahu dakwah

Perahu dakwah merupakan program yang dilakukan FDP di daerah Pulau Banyak, Aceh Singkil. FDP menyiapkan satu buah perahu yang difungsikan untuk mobilisasi aktivitas dakwah yang dilakukan di daerah tersebut. Ustad Nurkhalis menyebutkan bahwa program ini akhirnya gagal terlaksana secara maksimal. Bahkan sekarang perahu yang sudah dibuat tersebut sudah tenggelam

d. Program Ekonomi

1) Produksi tempe dan kedelai

FDP membuat sebuah rumah produksi tempe dan kedelai untuk mendongkrak perekonomiannya. Namun program tersebut tidak berjalan lancar dan saat ini sudah dihentikan

2) Usaha kedai kopi

⁸² Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

FDP juga pernah membuka usaha kedai kopi dalam rangkang penunjang perekonomian instansi. Program tersebut sempat berjalan 2 tahun hingga kemudian sekarang sudah berhenti

3) Ternak hewan Qurban

FDP mengelola sejumlah hewan ternak untuk kemudian dijual untuk qurban dan kebutuhan lainnya. Dr. Nurkhalis mengatakan bahwa program tersebut masih berjalan sampai dengan saat ini dan terbilang cukup membantu FDP untuk memperoleh sumber dana tambahan. Adapun lokasi peternakan ini berada di kota Banda Aceh dan rencananya juga akan dibuka cabang di kota Subulussalam.⁸³

2. Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Pembinaan *Mu'allaf*

Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dibentuk untuk memenuhi kebutuhan umat muslim terhadap aqidah dan pemahaman Islam yang meluruh, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh aktivitas dakwah. Seperti yang dikatakan Stryker dalam tulisannya bahwa masyarakat memiliki struktur perannya masing-masing yang dijalankan untuk mencapai kestabilan sosial, dan individu akan berusaha untuk memenuhi tuntutan peran yang diembannya.⁸⁴ FDP berarti telah mengambil suatu fungsi peran tertentu dan berupaya untuk memenuhi perannya tersebut.

⁸³ Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

⁸⁴ Stryker, S, "Identity salience and role performance: The relevance of symbolic interaction theory for family research." *Journal of Marriage and the Family*, Vol. 30, No. 4, (1968), Hal. 558-564

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang penulis lakukan, peneliti menemukan beberapa program FDP yang memiliki benang merah terhadap fungsi kontribusi dalam pembinaan *mu'allaf* Perbatasan. Program utama yang jelas telah memiliki kontribusi terhadap *mu'allaf* perbatasan adalah program pembinaan *mu'allaf* terpusat. Program ini telah berjalan dari tahun 2022 dan telah diikuti kurang lebih 100 orang *mu'allaf*.⁸⁵ Namun beberapa program lainnya juga berdampak positif dalam proses pembinaan *mu'allaf*.

Program Beasiswa pendidikan misalnya, memang program ini tidak diperuntukkan khusus hanya untuk anak-anak dari keluarga *mu'allaf* saja, namun di antara yang mendapatkan beasiswa tersebut beberapa diantaranya adalah anak dari keluarga *mu'allaf*. Program ini merupakan program jangka panjang, dimana anak-anak tersebut dididik baik pengetahuannya, akhlak, tauhidnya secara menyeluruh, yang nantinya ketika mereka pulang kembali ke daerahnya masing-masing hal tersebut dapat membawa perubahan untuk orang-orang sekitarnya.

Program dakwah perbatasan dan program pembangunan Masjid juga merupakan program lainnya yang berkontribusi terhadap pembinaan *mu'allaf*. Masjid-Mesjid yang didirikan di pedalaman daerah perbatasan menjadi prasarana bagi seluruh elemen masyarakat baik dalam ibadah maupun belajar tentang Islam. Masjid-mesjid kemudian menjadi pusat aktivitas dakwah

⁸⁵ Hasil wawancara Ustaz Daniel Rinanda pada 2 April 2024

perbatasan baik yang dilaksanakan oleh FDP langsung maupun oleh lembaga-lembaga lainnya.

Program dakwah perbatasan secara aktif menyiarkan ajaran-ajaran Islam. Namun kegiatan syiar ini aslinya fokus kepada masyarakat muslim yang tinggal di daerah tersebut.

Hasil wawancara ustaz Teuku Azhar Ibrahim.

Kita di sana itu berdakwah untuk saudara-saudara kita muslim, adapun mereka nanti (masyarakat non muslim) yang tertarik baru kita ajarkan juga. Sebab kita diindonesia ini ada peraturan yang mengatur tidak boleh mengajak orang agama lain untuk masuk agama kita, tapi kalo dia tertarik sendirinya tidak apa-apa. Dan kebanyakan mereka juga mengaku tertarik itu dari melihat kehidupan masyarakat muslim hingga akhirnya berpikir untuk masuk Islam.⁸⁶

Apa yang disampaikan oleh ustaz Azhari merujuk pada peraturan 3 menteri tentang tata cara pelaksanaan penyiaran agama pasal 4 tahun 1979. Program dakwah perbatasan yang dilakukan oleh FDP, selama ini menyoar pada penduduk-penduduk muslim perbatasan, khususnya mereka dari kalangan *mu'allaf* dikarenakan masih sedikitnya pengetahuan tentang Islam pada mereka. Hal ini juga dilakukan dalam rangka mencegah *mu'allaf* tersebut kembali ke agamanya sebelumnya.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap *mu'allaf* yang telah mengikuti program pembinaan di Banda Aceh mengemukakan hal sebagai berikut.

⁸⁶ Hasil wawancara Ustaz Teuku Azhar Ibrahim pada 30 Maret 2024

Hasil wawancara Abdul Hamid.

Ya, perubahan kepada saya sangat terasa, saya yang dulu tidak bisa baca Quran, sekarang sudah bisa. Dan yang lebih terasa lagi saya sendiri itu menjadi nyaman, dan ada harapan untuk belajar Islam lebih jauh lagi.⁸⁷

Abdul telah mengikuti pembinaan selama satu kali periode atau satu bulan setengah. Perubahan yang paling terasa adalah ia sudah bisa baca Al-quran dan sudah bisa tata cara shalat yang benar. Ia juga menambahkan setelah mengikuti program pembinaan jiwanya terasa lebih tenang dan seperti mendapatkan harapan baru dan terus ingin belajar tentang Islam.

Hasil wawancara Aris Saputra Sihotang.

Setelah mengikuti program efeknya saya rasa besar sekali. Saya sudah bisa baca alquran, bisa shalat, yang dulu susah bangun pagi sekarang saya sudah bisa bangun subuh, pribadi saya juga alhamdulillah menjadi lebih bersih, kegiatan harian saya menjadi lebih senang, pokoknya banyak lah yang saya rasakan.⁸⁸

Aris menyebutkan bahwa selain menambah ilmu pengetahuan tentang Islam yakni tata cara shalat, baca Quran, bersuci dan lain-lain, ada efek lain yang dia rasakan, mulai dari kebiasaan buruknya yang bisa berubah sampai kepada menemukan ketenangan dalam dirinya. Aris sendiri mengaku telah mengikuti program pembinaan selama 2 tahun secara berangsur.

Hasil wawancara Maghfirah

⁸⁷ Hasil wawancara Abdul Hamid pada 18 April 2024

⁸⁸ Hasil wawancara Aris Saputra Sihotang pada 4 April 2024

Bisa shalat adalah hal yang paling terasa bagi saya, saya yang baru saja masuk Islam sekarang jadi tahu banyak tentang Islam bagaimana Islam itu sesungguhnya. Kemudian sekarang saya juga sudah tahu cara mandi, dan wudhu yang baik dan benar.⁸⁹

Maghfirah menyebutkan bahwa selama mengikuti program pembinaan pengetahuannya tentang dunia Islam menjadi banyak bertambah. Ia yang baru saja masuk Islam juga menyebutkan bahwa sekarang sudah bisa dan tahu tata cara shalat yang baik dan benar, juga tata cara bersuci yang benar. Maghfirah sendiri baru saja menjadi *mu'allaf* pada desember 2023 lalu dan telah mengikuti program pembinaan selama 2 bulan.

Pernyataan tersebut juga bersesuaian dengan wawancara yang dilakukan pada lembaga FDP. Seperti yang disampaikan ustaz Daniel

Mereka yang sudah pernah dibina secara langsung di sini itu alhamdulillah perubahannya banyak sekali, dulu ketika pembinaan dilakukan hanya beberapa hari saja itu tidak efektif, mereka hanya mendengar tapi tidak paham, dan ujung ujungnya tidak mempraktekkan ilmu yang sudah dipelajari, tapi dengan cara ini mereka ternyata berubah banyak.⁹⁰

Hasil wawancara ustaz Enzus titianus

Bahkan mereka yang pernah ikut pembinaan itu beberapa malah lebih rajin sholat ke mesjid dibanding orang kampungnya yang sudah duluan muslim. Ada satu orang mu'allaf anak-anak, bahkan dia yang azan di kampungnya dan mengajak orang lain untuk ke mesjid. Selain menandakan bahwa memang masyarakat

⁸⁹ Hasil wawancara Maghfirah pada 4 April 2024

⁹⁰ Hasil wawancara Ustaz Daniel Rinanda pada 2 April 2024

*muslim disitu yang bermasalah, ini menunjukkan efektivitas dari program pembinaan yang telah kita lakukan selama ini.*⁹¹

3. Kendala pembinaan *mu'allaf* perbatasan

Kendala adalah hambatan yang diperoleh selama melaksanakan suatu kegiatan. Menurut KBBI, kendala didefinisikan sebagai faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, atau sebagai kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.⁹² Kendala di sini didefinisikan sebagai hal yang menghambat proses pembinaan *mu'allaf* yang dilakukan oleh FDP terhadap *mu'allaf*.

Penulis mewawancarai empat orang dari Forum Dakwah Perbatasan (FDP), serta tiga orang *mu'allaf* yang telah mengikuti program pembinaan oleh FDP dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan ketua harian Forum Dakwah perbatasan (FDP) ustaz dr. Nurkhalis, SpJP, FIHA, FAsCC

*Pertama itu adalah kendala tempat, kan pembinaan itu di Akademi Dakwah Indonesia (ADI), di rumpet, di satu sisi memang ada keuntungan dimana orang ADI bisa memantau mu'allaf, namun disisilain mungkin sedikit tidak nyaman karena ada beberapa prilaku dari mu'allaf. karna mereka itu tempat sekolah jadi dikhawatarikan mengganggu kenyamanan mereka. Belum lagi akhlak dan kebiasaan mereka yang bersih dan sebagainya.*⁹³

⁹¹ Hasil Wawancara Ustaz Enzus Tinianus pada 28 Maret 2024

⁹² KBBI diakses pada 21 April 2024

⁹³ Hasil wawancara dr. Nurkhalis pada 25 Maret 2024

Ustaz Nurkhalis menyoroti kendala dari segi sarana dan prasarana pembinaan yang masih kurang memadai dimana para *mu'allaf* yang dibawa ke Banda Aceh ditempatkan di markas Akademi Dakwah Indonesia (ADI). Ustaz nurkhalis mengkhawatirkan hal ini dapat mengganggu kader da'i yang tinggal di sana. Ustaz nurkhalis juga menambahkan bahwa akhlak dan kebiasaan *mu'allaf* yang kurang bersih juga menjada'ihambatannya.

Hasil wawancara dengan ustaz Teuku Azhar Ibrahim, Lc, program manager FDP.

Beberapa kesulitan yang kita alami selama proses pembinaan itu ada di akhlak mereka, jadi maaf cakap beberapa dari mereka memiliki kebiasaan yang kurang bersih, buang air sembarangan, mandi telanjang dan sebagainya, oleh karena itu tidak cukup hanya diberikan pengetahuan saja, namun juga pembinaan.⁹⁴

Ustaz Azhar menceritakan kendala yang dialami selama proses pembinaan umumnya terdapat di akhlak para *mu'allaf*, kebiasaan mereka yang kurang bersih membuat para pembina harus membimbing dengan ekstra lebih keras agar tidak hanya pengetahuan mereka saja yang bertambah, namun kebiasaan mereka juga menjadi lebih baik.

Hasil wawancara ketua divisi pembinaan *mu'allaf* dan santri Ustaz Daniel Rinanda, SE sebagai berikut.

Pertama itu budaya, mereka yang dengan kebiasaan-kebiasaan di agama lamanya harus beradaptasi dengan kebiasaan di agama Islam. Kemudian ada kendala budaya adat. Kebanyakan

⁹⁴ Hasil wawancara Ustaz Teuku Azhar Ibrahim pada 30 Maret 2024

mereka yang dari perbatasan Aceh itu budayanya berbeda dengan kita di sini yang melakukan pembinaan. Yang ketiga ada bahasa, beberapa dari mereka ada yang susah berbahasa Indonesia, ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan mereka, jadi banyak dari mereka tidak bisa baca tulis.⁹⁵

Ustad Daniel menjelaskan bahwa kendala pembinaan yang terjadi antara pembina dan *mu'allaf* yang dibina sering kali terkait proses komunikasinya. Komunikasi antara budaya yang terjadi menjadi hambatan dalam proses pembinaan akhlak dan kebiasaan *mu'allaf*. Perbedaan bahasa dan kemampuan baca tulis yang kurang juga menjadi hambatan pembina dalam menyampaikan materi binaan pada *mu'allaf*.

Hasil wawancara dengan Pembina *mu'allaf* Ustad Enzus Tinianus Tinianus

*Kendala salah satunya ada pada kurang seriusnya mereka, ada yang tidur di jam masuk kajian, kemudian ada juga yang tidak disiplin. Ada yang merokok jugak, padahal di markas ADI itu tidak boleh merokok. Lain lagi dengan beberapa *mu'allaf* yang keluar masuk Islam. Namun disamping itu banyak juga *mu'allaf* yang serius mengikuti kegiatan sampai akhir.⁹⁶*

Ustad Enzus menjelaskan tentang kurangnya keseriusan dari beberapa oknum *mu'allaf* yang mengikuti proses pembinaan. Beberapa dari *mu'allaf* yang mengikuti pembinaan kerap berkelakuan tidak disiplin selama proses pembinaan, mulai dari telat masuk, sampai berbuat jahil. Ustad Enzus Tinianus juga menjelaskan beratnya melakukan pembinaan terhadap beberapa

⁹⁵ Hasil wawancara Ustad Daniel Rinanda pada 2 April 2024

⁹⁶ Hasil Wawancara Ustad Enzus Tinianus pada 28 Maret 2024

mu'allaf yang tidak serius masuk Islam, bahkan ada yang keluar masuk Islam sampai 3 kali.

Hasil wawancara dengan Maghfirah ketika ditanyai terkait kendala selama proses pembinaan yakni, “alhamdulillah selama mengikuti proses pembinaan tidak ada kendala dan semua berjalan dengan lancar”.⁹⁷ Maghfirah menjelaskan pengalamannya ketika mengikuti pembinaan di markas Akademi Dakwah Indonesia (ADI) tidak mendapatkan kendala sama sekali, dan semuanya berjalan baik baik saja.

Hasil wawancara dengan Aris Putra Sihotang juga menunjukkan hal yang sama. Ketika ditanyakan kendala selama mengikuti proses pembinaan Aris mengatakan bahwa semuanya berjalan dengan lancar.⁹⁸ Sedangkan Abdul hamid menjelaskan bahwa saat mengikuti proses pembinaan ia mengalami kesulitan dalam mempelajari kebiasaan dalam Islam, hal tersebut merupakan sesuatu yang baru baginya, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi.⁹⁹. hal ini menunjukkan, dari sisi *mu'allaf* tidak merasakan kendala yang begitu berarti selama mengikuti proses pembinaan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang penulis lakukan menunjukkan bahwa program-program yang dilakukan oleh Forum Dakwah Perbatasan sebetulnya tidak hanya menasar pada *mu'allaf* saja. Program-program yang dilaksanakan FDP sejatinya memfokuskan pada dakwah terhadap

⁹⁷ Hasil wawancara Maghfirah pada 4 April 2024

⁹⁸ Hasil wawancara Aris Saputra Sihotang pada 4 April 2024

⁹⁹ Hasil wawancara Abdul Hamid pada 18 April 2024

masyarakat daerah perbatasan untuk mengokohkan aqidah, meningkatkan pengetahuan Islam sehingga masyarakat perbatasan dapat membentengi diri dari segala macam upaya pendangkalan aqidah, serta menjadi pribadi muslim yang utuh sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, terdapat program-program yang berpengaruh terhadap pembinaan dan penguatan aqidah *mu'allaf*. Program-program tersebut antara lain, program pembinaan *mu'allaf* terpusat di Banda Aceh, program dakwah perbatasan, program safari dakwah perbatasan, Program beasiswa pendidikan dan program renovasi dan pembangunan masjid. Program-program ini telah dilakukan secara konsisten oleh FDP dan telah menjangkau banyak *mu'allaf*.

Adapun di sisi lain berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, para *mu'allaf* yang telah mengikuti program pembinaan mengaku merasakan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum mengikuti program pembinaan dari FDP. Akibat pembinaan yang dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama membuat mereka secara perlahan berhasil mempelajari Islam secara lebih dalam, dan memperoleh kebiasaan menjalankan ibadah secara lebih konsisten. Program pembinaan ini sendiri telah diikuti lebih dari 100 orang *mu'allaf*. Disamping itu pihak FDP juga menekankan adanya perbedaan antara *mu'allaf* yang mengikuti program pembinaan terpusat selama satu bulan setengah ini, dengan *mu'allaf* yang hanya mengikuti seminar pengetahuan Islam yang hanya beberapa hari saja.

Forum Dakwah Perbatasan (FDP) adalah lembaga yang bergerak dalam aktivitas dakwah yang membina *mu'allaf*. FDP sendiri telah melaksanakan banyak aktivitas dakwah untuk masyarakat perbatasan bahkan sampai dengan masyarakat provinsi Sumatera Utara. Kontribusi sendiri dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat, baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, maupun kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak tertentu.¹⁰⁰ Sehingga dapat dikatakan FDP telah berkontribusi terhadap pembinaan, pendidikan dan pelatihan agama, sosial dan ekonomi *mu'allaf* perbatasan Aceh.

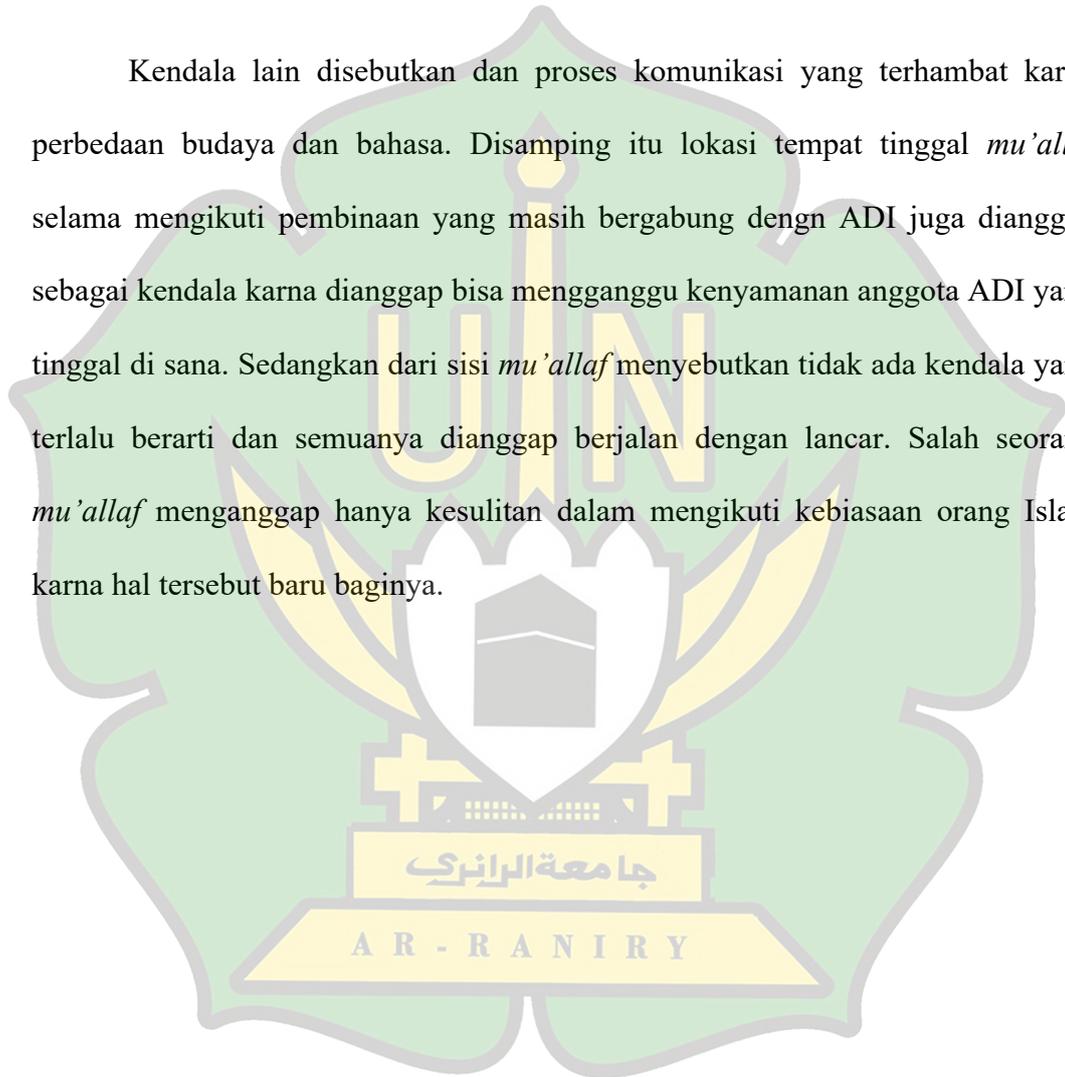
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui FDP menerapkan beberapa prinsip dan metode pembinaan yang sesuai dengan konsep pembinaan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Prinsip-prinsip pembinaan yang diterapkan antara lain prinsip Integritas, Prinsip kesinambungan, prinsip pembaharuan dan prinsip kehidupan seumur hidup. Adapun metode yang dipakai dalam program pembinaan *mu'allaf* yakni metode Pembiasaan, metode *Hiwar* (percakapan), metode kisah qurani dan nabawi, kisah keteladanan dan metode *Targib* dan *Tarhib*.

Terkait dengan kendala selama proses pembinaan *mu'allaf*, dari Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa 3 dari 4 orang anggota FDP yang diwawancarai menyebutkan akhlak dan perilaku *mu'allaf* sebagai salah satu hambatan pembinaan. Sebagian besar *mu'allaf* memiliki kebiasaan buruk dalam

¹⁰⁰ (Sumber: <http://pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/> diakses pada tanggal 3 Maret 2023, pukul 14.56 WIB)

menjaga kebersihan. Kebiasaan lain yang menjadi hambatan yakni dari akhlak mereka dan keseriusan beberapa *mu'allaf* yang tergolong kurang dan membuat *mu'allaf* lain juga ikut ikutan tidak serius dalam mengikuti rangkaian proses pembinaan

Kendala lain disebutkan dan proses komunikasi yang terhambat karna perbedaan budaya dan bahasa. Disamping itu lokasi tempat tinggal *mu'allaf* selama mengikuti pembinaan yang masih bergabung dengan ADI juga dianggap sebagai kendala karna dianggap bisa mengganggu kenyamanan anggota ADI yang tinggal di sana. Sedangkan dari sisi *mu'allaf* menyebutkan tidak ada kendala yang terlalu berarti dan semuanya dianggap berjalan dengan lancar. Salah seorang *mu'allaf* menganggap hanya kesulitan dalam mengikuti kebiasaan orang Islam karna hal tersebut baru baginya.



BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti memaparkan dari bab satu hingga bab empat, bab V ini adalah bab terakhir dari semua bab yang berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan motivasi terhadap kelompok atau individu lain dalam aktivitas dakwah Islamiyah.

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan tentang kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam pembinaan *mu'allaf* daerah perbatasan Aceh, maka dapat disimpulkan melalui tiga rumusan masalah yaitu:

1. Program-program Forum Dakwah Perbatasan (FDP) yang selama ini telah dilakukan berfokus pada penguatan aqidah dan keimanan umat muslim di daerah perbatasan. Sebagian besar program-program tersebut berdampak besar terhadap *mu'allaf* yang berada di daerah perbatasan baik secara langsung maupun tidak. Program-program yang berdampak terhadap *mu'allaf* tersebut antara lain program pembinaan *mu'allaf* terpusat yang dilakukan di Banda Aceh, program dakwah perbatasan mencakup program safari dakwah dan pengiriman da'i ke pelosok perbatasan, program beasiswa pendidikan, serta program renovasi dan pembangunan Masjid daerah perbatasan.
2. Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam pembinaan *mu'allaf* di Daerah Perbatasan antara lain, telah menyampaikan dakwah dan

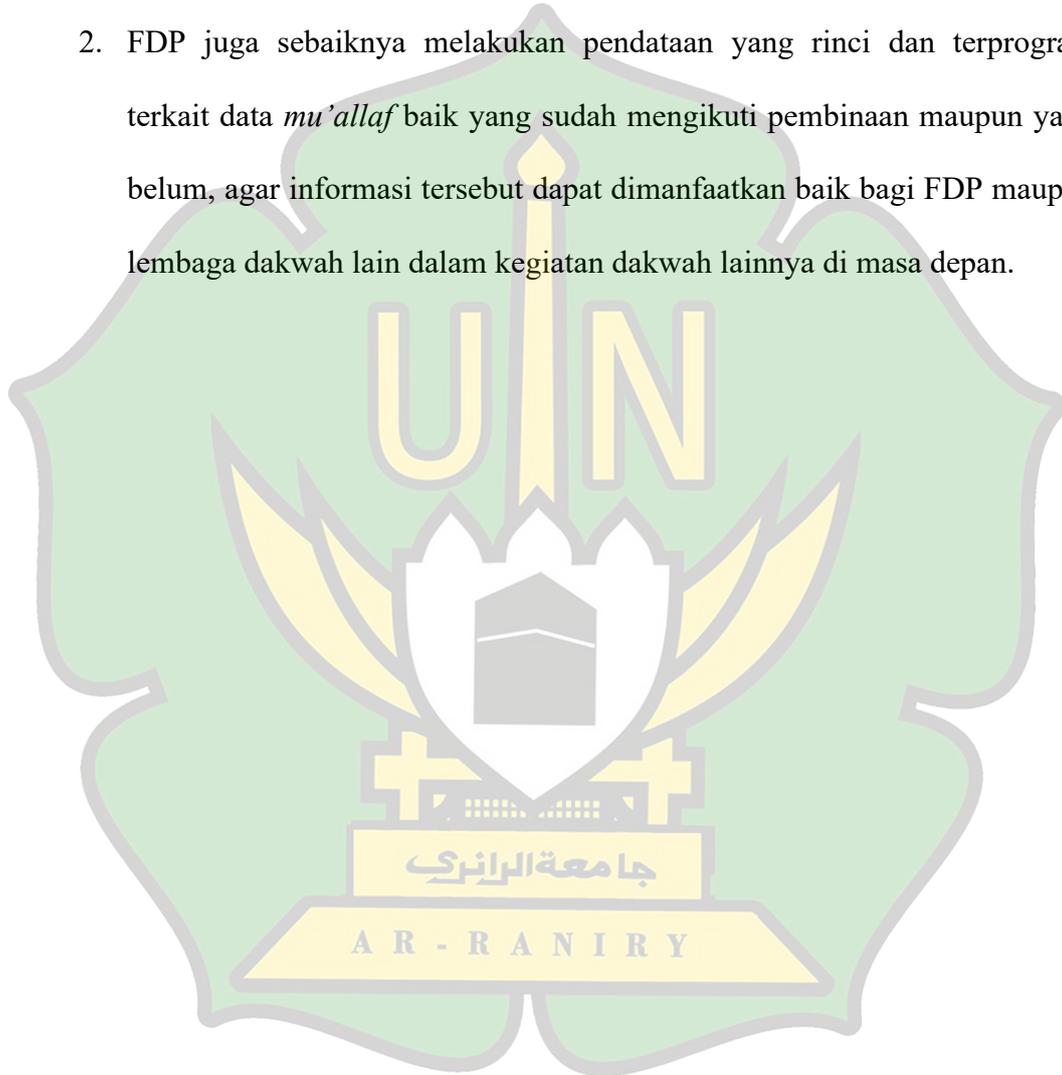
pembinaan agama, menyediakan akses pendidikan terhadap anak-anak *mu'allaf*, menyediakan prasarana ibadah, mengubah kebiasaan buruk serta menimbulkan rasa semangat untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dari program-program yang telah dilaksanakan selama ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *mu'allaf* yang menerima dan mengikuti program tersebut. Seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh FDP pun dari tahun 2015 lalu telah menjangkau banyak daerah pelosok dan banyak *mu'allaf*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDP berkontribusi terhadap pembinaan *mu'allaf* di daerah perbatasan Aceh.

3. Kendala yang diperoleh selama melakukan pembinaan terhadap *mu'allaf* perbatasan mulai dari kendala karakter dan akhlak beberapa *mu'allaf* yang mengikuti program pembinaan yang kurang baik, juga kurangnya keseriusan beberapa *mu'allaf* yang menghambat proses pembinaan. Kendala lain dirasakan yakni karna belum adanya lokasi pembinaan pribadi oleh FDP yang membuat para *mu'allaf* yang mengikuti program pembinaan harus tinggal di markas Dewan Dakwah Indonesia (DDI). Kendala lainnya berupa kendala komunikasi yang disebabkan oleh latar budaya dan bahasa. Secara menyeluruh tidak terdapat kendala yang cukup signifikan dalam program pembinaan *mu'allaf* yang dilakukan FDP

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan tentang kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam pembinaan *mu'allaf* daerah perbatasan Aceh, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) agar memperbanyak dan memperluas cakupan *mu'allaf* yang di rekrut untuk mengikuti program pembinaan di Banda Aceh yang selama ini sebagian besar diambil dari *mu'allaf* kota Subulussalam saja
2. FDP juga sebaiknya melakukan pendataan yang rinci dan terprogram terkait data *mu'allaf* baik yang sudah mengikuti pembinaan maupun yang belum, agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan baik bagi FDP maupun lembaga dakwah lain dalam kegiatan dakwah lainnya di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-bayuni, M.A.f. (2016). *pengantar studi ilmu dakwah edisi indonesia*. jakarta: pustaka al-kautsar.
- Amir, s. m. (2009). *ilmu dakwah*. jakarta: Amzah.
- Anggito, A., & setiawan, j. (2018). *metodelogi penelitian kualitatif*. Jawa barat: CV jejak.
- An-nahlawi, A. (1996). *prinsip prinsip dan metode pendidikan islam dalam keluarga di sekolah d masyarakat Bandung*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Arifin, M. (2007). *Hubungan timbal balik pendidikan agama*. Jakarta: Bulan bintang.
- Ash-shiddeqy, T. M. (1996). *pedoman zakat*. semarang: PT. Pustaka Rizki putra.
- Barong, H. (2000). *Umar bin khattab dalam perbincangan*. jakarta: yayasan cipta prada indonesia.
- Dahlan, A. A. (1997). *Ensklopedia Hukum islam*. Jakarta: PT. Ictiar Bar.
- Departemen nasional indonesia. (2014). *Kamus besar bahasa indonesia*. jakarta: pusat bahasa.
- Guritno, T. (1992). *Kamus besar bahasa indonesia dan kamus ekonomi*. jakarta: pt. raja grafindo.

H, D. (2006). *Kamus ilmiah populer*. Surabaya: Gita Media Press.

Hardjana, M. (1986). *Pembinaan arti dan metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

Ilaihi, W. (2018). *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.

J. Moleong, L. (1993). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kafie, J. (1993). *Psikologi dakwah: Bidang studi dan bahan acuan*. Surabaya: Offset Indah.

Langgulung, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru.

Manzhur, I. (2011). *Lisan Al-Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Manesah. (2020). *Pengantar teori film*. Yogyakarta: Deepublish.

Munir, M., & Ilaihi, A. (2006). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana.

Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Nasution, H. (1992). *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Nata, A. (1997). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nugroho, C. (2020). *Cyber society: Teknologi, media baru dan disrupsi informasi*. Jakarta: Kencana.

- Pirol, A. (2018). komunikasi dan dakwah islam. Dalam a. pirol, *komunikasai dan dakwah islam*. yogyakarta: deepublish.
- Qadaruddin, M. (2019). *Pengantar ilmu dakwah*. Jawa Timur: Pt. Qiara media.
- qardhawi, Y. (2004). *hukkm zakat*. jakarta: Pustaka litera antar nusa.
- Rahmat, J. (2019). *Psikologi komunikasi edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanwar, A. (1986). *Pengantar ilmu dakwah*. Semarang: Fakultas dakwah IAIN Walisongo.
- sari, M. p., & Dkk. (2021). Peran media dalam pengembangan dakwah islam. *Muttaqien*, 30.
- soekanto, s. (1999). *metodelogi resach jilid 1*. bandung: remaja rosdakarya.
- Sudiyono, M. (2009). *Ilmu pendidikan islam Jilid 1*. jakarta: Rineka cipta.
- sukata, t. (2009). *Quantum dakwah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. jakarta: PT. Pustaka insan madani.
- Syamsyudin. (2016). *Pengantar sosiologi dakwah*. Jakarta: Kencana.
- torang, S. (2014). *Organisasi dan menajmen perilaku, struktur, budaya dan perubahan organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- zaky, A. (2002). *ekonomi dalam perspektif islam*. bandung: Pustaka setia.

B. E-jurnal

Aminuddin. (2016). konsep dasar dakwah. *jurnal al-munzir*, 34.

an-naisaburi, I. A.-h.-h. (1992). *shaluhul muslim*. Beirut: Dar Ihya' At-turats al-arabi.

Fakhri, & dkk. (2023). Pendekatan dakwah wasathiyah forum dakwah perbatasan (FDP) dalam pembinaan saudara baru di wilayah perbatasan Aceh. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 16.

Farihah, I. (2013). Media dakwah pop. *At-tabsyir, jurnal komunikasi islam*, 27.

Farihah, U. (2013). *at-tabsyir. jurnal komunikasi dan penyiaran islam*.

Ghulusy, A. (1987). Al-Da'wa al-islamiyah. Dalam A. Ghulusy. kairo: dar al-kitab.

Habibi, U., & Jaini, D. (2023). Strategi komunikasi da'wah Forum da'wah perbatasan (FDP) dalam membina *mu'allaf* di pulau banyak. *Jurnal da'wah risalah merintis, da'wah melanjutkan*, 89.

Hasan, J. (2021). Arah dan model pembinaan *mu'allaf* dewan dakwah Aceh dan Forum dakwah Perbatasan. *Jurnal kalam, jurnal agama dan social humaniora*, 14.

hogg, & terry. (1995). Tale of two theories, a critical comparisson of identity theory with social identity theory. *Social psychology quarterly*, 255-269.

- Huda, N., & adam, i. T. (2021). konsep pendidikan dakwah menurut nadhatul ulama. *journal Bashrah*, 37.
- Jafar, I. (2010). Tujuan dakwah dalam perspektif Al-quran. *Jurnal MIQOT XXXIV*, 286-287.
- Manad, A. (2018). Peran media dakwah dalam pembangunan manusia. *Jurnal ilmu dakwah*, 2.
- Ni'mah, L. U. (2019). Dai dan pemanfaatan instagram: tantangan moderasi dakwah di era digital. *Jurnal komunikasi islam*, 268.
- nurdin, S. (2018). Media sebagai sarana dalam komunikasi berdakwah. *Ta'dih*, 12.
- Pirol, A. (2018). komunikasi dan dakwah islam. Dalam a. pirol, *komunikasai dan dakwah islam*. yogyakarta: deepublish.
- Radiyah, I. (2018). majelis taklim sebagai sarana islam bagi *mu'allaf*. *Tenggarang*, 6.
- Rahmah, F., & Anshori, I. (2021). Pentingnya media sosial sebagai sarana dakwah diamasa pandemi. *Jurnal Informatic and Vocational Education*.
- Rahmawati, I. (2016). Perkembangan media sebagai sarana dakwah. *At-tabsyir, jurnal komunikasi islam*, 49.
- ramadhan, R., & destiana, h. (2018). pengaruh media sosial youtube terhadap perkembangan dakwah islam menggunakan (SEM). *Singkrin*, 60.

Rosid, A. A., & Yuliar, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap efektivitas dakwah. *Jurnal Hikmah*, 56.

Runtiko, A. (2012). Digitalisasi dan konvergensi media. *Jurnal obeservasi*, 7.

s, S. (1968). Identity salience and role performance the relevance of symbolic interaction theory for family research. *journal of marriage and the family*, 558-564.

sari, M. p., & Dkk. (2021). Peran media dalam pengembangan dakwah islam. *Muttaqien*, 30.

susan stempleski, barry tomalin. (2011). *film*. new york: Oxford university Press.

Syamsuriah. (2020). Peran media dalam berdakwah di era modern. *Jurnal Ilmiah islamic resources*, 49.

C. Skripsi

amaliyah, S. (2010). *peran kyiai asyariyah dalam berdakwah di kecamatan kaliwungu kabupaten kendal*. Skripsi tidak di terbitkan, semarang:, institut agama islam semarang.

bachtiar, F. (2016). Pola pembinaan *mu'allaf* pada lembaga persatuan *mu'allaf* Atjeh sejahtera (PMAS) Banda Aceh. *Repository UIN Ar-Raniry*.

Kumalasari, B. (2019). *Pengertian dakwah*. Jawa timur: universitas islam negeri sunan Ampel.

Sanwar, A. (1986). *Pengantar ilmu dakwah*. Semarang: Fakultas dakwah IAIN Walisongo

Misbah, T. L., & dkk. (2020). Model pembinaan dan internalisasi nilai nilai keislaman bagi *mu'allaf* (suatu kajian *mu'allaf* di Banda Aceh dan Aceh Singkil). *Laporan PPIPKM puslitpen LP2M UIN Ar-Raniry*, 66.

D. Referensi Lain

Baitulmal aceh. (2022, juli 13). *Baitul mal Aceh bantu 52 mu'allaf tahap pertama*.

Dipetik 8 2, 2023, dari baitulmal.acehprov.go.id:

<https://baitulmal.acehprov.go.id/post/baitul-mal-aceh-bantu-52-mualaf-tahap-pertama>

Departemen nasional indonesia. (2014). *Kamus besar bahasa indonesia*. jakarta: pusat bahasa.

forum dakwah perbatasan. (2021). *profil FDP*. Diambil kembali dari

forumdakwahperbatasan.com: <https://forumdakwahperbatasan.com/profil/>

Ilyas. (2021, 09 02). *LPMC Aceh Singkil optimis para muallda akan terbina*

sesuai yang diharapkan. Dipetik 8 1, 2023, dari edahnews.com:

edahnews.com/2021/09/02/lpmc-aceh-singkil-optimis-para-mualaf-akan-terbina-sesuai-yang-diharapkan/

tafsirweb. (2020, agusts 24). *tafsir surat an-nahl ayat 125*. Dipetik agustus 1, 2023, dari tafsirweb.com: <https://tafsirweb.com?4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

Zulkarnaini. (2023, 05 09). *jumlah penduduk miskin di aceh singkil tingi kantong utama di perkebunan sawit*. Dipetik juli 23, 2023, dari www.kompas.id: www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/09/jumlah-penduduk-miskin-di-aceh-singkil-tinggi-kantong-utama-di-perkebunan-sawit



Lampiran: dokumentasi wawancara







Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Adhitya Putra Alda
- 2. Tempat / Tgl. Lahir : Manggeng /21 september 2001...
Kecamatan Manggeng Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya
- 3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4. Agama : Islam
- 5. NIM / Jurusan : 190401030 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 6. Kebangsaan : Indonesia
- 7. Alamat : Desa Pineung
 - a. Kecamatan : Syiah Kuala
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
- 8. Email : adhityaputraalda@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 9. MI/SD/Sederajat Meurandeh, Tahun Lulus 2013
- 10. MTs/SMP/Sederajat Maneggeng, Tahun Lulus 2016
- 11. MA/SMA/Sederajat Man Abdya. Tahun Lulus 2019
- 12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

- 13. Nama ayah : Alidar Syafe'i
- 14. Nama Ibu : Daswati, S.Pd.i
- 15. Pekerjaan Orang Tua : Petani/PNS
- 16. Alamat Orang Tua : Desa Meurandeh
 - a. Kecamatan : Lembah Sabil
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 20 April 2024
Peneliti,



(Adhitya Putra Alda)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

93

Nomor: B.393/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2024

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Dra. Muhsinah, M.Ag PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fajri Chairawati, S.Pd.I, M.A..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Adhitya Putra Alda

NIM/Jurusan : 190403030/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan (FDP) Dalam Pembinaan Muallaf di Daerah Perbatasan Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2024;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 28 Maret 2024 M

17 Ramadhan 1445 H



Rektor UIN Ar-Raniry,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal : 28 Maret 2025



No : 09/FDP/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan permohonan izin penelitian

Kepada Yth
Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabil'amin puji kepada Allah Swt dan shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Kami mendoakan Bapak dalam keadaan sehat dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt. Aamiin

Sehubungan dengan surat tanggal 21 Maret 2024 perihal mengenai permohonan izin studi untuk penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry yang tersebut;

Nama : Adhitya Putra Alda/ 190401030
Semester/ Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dsn Pineung Kec, Syiahkuala, Kota Banda Aceh
Judul Skripsi : Kontribusi Forum Dakwah Perbatasan FDP Dalam Pembinaan Muallaf Daerah Perbatasan Aceh.

dengan ini kami mengizinkan saudara yang disebutkan namanya di atas untuk melakukan penelitian di Lembaga Forum Dakwah Perbatasan. Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dr. Nurkhalis, Sp. Jp – FIHA, FasCC

Ketua



Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA

Sekretaris Jendral